



**PENGEMBANGAN CERITA SEJARAH “GAYATRI SRI RAJAPATNI
PEREMPUAN PEMBANGUN *IMPERIUM* MAJAPAHIT” PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH SMA KELAS X DENGAN
MODEL ASSURE**

SKRIPSI

Oleh
Eni Sri Wahyuni
NIM 120210302040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENGEMBANGAN CERITA SEJARAH “GAYATRI SRI RAJAPATNI
PEREMPUAN PEMBANGUN *IMPERIUM* MAJAPAHIT” PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH SMA KELAS X DENGAN
MODEL ASSURE**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Sejarah, jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Eni Sri Wahyuni
NIM 120210302040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Alm. Samsul dan Ibunda Sayuti tercinta;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamaterku, Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

Sejarah bukan hanya rangkaian cerita, ada banyak pelajaran, kebanggaan dan harta di dalamnya.

(Anonim)^{*)}

Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu akan menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) sedangkan harta terhukum. Kalau harta itu akan berkurang apabila dibelanjakan, tetapi ilmu akan bertambah apabila dibelanjakan.

(Sayidina Ali bin Abi Thalib)^{**)}

^{*)}<http://uncreative.blogspot.com/2009/05/kumpulan-moto.html>

^{***)}<http://mutiarakatablog.blogspot.co.id/2014/12/kata-mutiara-bijak-tentang-ilmu.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Eni Sri Wahyuni

NIM : 120210302040

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengembangan Cerita Sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun Imperium Majapahit” Pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Kelas X dengan Model Pengembangan ASSURE” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 Juni 2016
Yang menyatakan

Eni Sri Wahyuni
NIM 120210302040

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN CERITA SEJARAH “GAYATRI SRI RAJAPATNI
PEREMPUAN PEMBANGUN *IMPERIUM* MAJAPAHIT” PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH SMA KELAS X DENGAN
MODEL ASSURE**

Oleh
Eni Sri Wahyuni
NIM 120210302040

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nurul Umamah, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Sumardi, M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengembangan Cerita Sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun Imperium Majapahit” Pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Kelas X dengan Model ASSURE” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 24 Juni 2016

tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji;

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nurul Umamah, M.Pd.
NIP 196902041993032008

Dr. Sumardi, M.Hum
NIP 196005181989021001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Mohammad Na'im, M.Pd
NIP 196603282000121001

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd
NIP 196006121987021001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP 195405011983031005

RINGKASAN

Pengembangan Cerita Sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun Imperium Majapahit” pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Kelas X dengan Model ASSURE; Eni Sri Wahyuni; 120210302040; 2016; xii + 96 Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Latar belakang masalah penelitian ini yaitu pembelajaran sejarah menjadi alat yang sangat penting dalam menghadirkan peristiwa masa lampau. Dalam kurikulum 2013 sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran harus memenuhi kriteria sumber belajar yang baik, antara lain praktis, mudah, ekonomis, fleksibel dan bermakna (sesuai tujuan dan mampu membangkitkan motivasi dan minat belajar). Cerita sejarah merupakan sumber belajar cetak yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah yang dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemahiran membaca peserta didik yang berusia 15 tahun ke atas sangat memprihatinkan. Sekitar 37,6% hanya bisa membaca tanpa bisa menangkap maknanya; dan 24,8% hanya bisa mengaitkan teks yang dibaca dengan satu informasi pengetahuan. Membaca merupakan ruh dalam belajar, maka menciptakan sumber belajar berupa cerita sejarah diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran sejarah yang lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan minat membaca peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian pengembangan adalah: (1) bagaimana hasil validasi ahli terhadap cerita sejarah, dan (2) apakah produk cerita sejarah dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Tujuan kajian penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa cerita sejarah bagi peserta didik kelas X untuk pembelajaran sejarah di SMA. Cerita sejarah ini diharapkan dapat memenuhi

tuntutan kurikulum mengenai sumber belajar dan dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Manfaat penelitian ini adalah: (1) penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya tentang pengembangan cerita sejarah, (2) penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan studi kependidikan sebagai cabang dalam ilmu pengetahuan, dan (3) penelitian ini dapat membantu meningkatkan minat membaca peserta didik.

Penelitian pengembangan cerita sejarah dilakukan dengan model pengembangan pembelajaran ASSURE yang terdiri dari enam langkah yaitu, 1) *Analyze Learners*, 2) *State Objectives*, 3) *Select Methods, Media, and Materials*, 4) *Utilize Media and Materials*, 5) *Require Lerner Participation*, dan 6) *Evaluate and Revise* (Heinich dkk, 2002:52-54). Tahap pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) wawancara, dan (3) angket. Tahap pengembangan produk cerita sejarah dilakukan dengan melakukan validasi produk pengembangan. Validator produk cerita sejarah dilakukan oleh ahli isi materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Tahap analisis data merupakan tahap untuk melihat kelayakan cerita sejarah dan persentase minat membaca peserta didik.

Hasil penelitian produk pengembangan cerita sejarah menunjukkan hasil penilaian uji ahli isi materi dan ahli bahasa memperoleh persentase 80% dengan kriteria baik, sedangkan penilaian ahli desain memperoleh angka 77,5% dengan kriteria baik. Hasil uji pengguna meliputi uji pendidik, uji kelompok kecil, dan uji lapang. Hasil uji pengguna pendidik dan kelompok kecil memperoleh persentase sebesar 82% dengan kategori baik untuk pengguna dan sangat tinggi dalam meningkatkan minat membaca, sedangkan uji lapang memperoleh persentase 81% dengan kategori sangat tinggi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik.

Kesimpulan yang dapat diambil secara garis besar dalam penelitian ini adalah Produk cerita sejarah yang dikembangkan merupakan sumber belajar yang dapat meningkatkan minat membaca peserta didik untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah. Cerita sejarah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran sejarah.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah swt. Atas segala rahmat, hidayah, dan petunjuknya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengembangan Cerita Sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun Imperium Majapahit” Pada Mata Pelajaran Sejarah SMA Kelas X dengan Model ASSURE”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan finansial melalui Beasiswa Bidik Misi tahun 2012-2016
- 2) Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 3) Prof. Dr. Sumardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Drs. Sukidin, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
- 5) Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan dan saran, serta selalu mengingatkan dengan penuh kesabaran dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Dr. Sumardi, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan;
- 7) Dr. Mohammad Na'im, M.Pd dan Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd selaku dosen pembahas dan penguji yang telah memberikan saran;
- 8) Alm. Dr. Suranto, M.Pd. selaku dosen yang telah memberikan bimbingan;
- 9) Dosen-dosen pendidikan sejarah yang telah membimbing penulis dari awal sampai saat ini;

- 10) Sahabat-sahabat seperjuangan, Faiqotun Nasyriyah, Dian Fitri Astutik, dan Tvillu Ajeng Arrahmana yang saling memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi; geng rempong Iren, Intan, Vira, Delila, Niken, Rere, dan Ekky, serta teman-teman satu angkatan yang telah memberi warna indah di masa perkuliahan;
- 11) Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan Historica 2012 yang memberikan dukungan dan keceriaan walaupun tidak dapat disebut satu persatu;
- 12) Semua pihak yang turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 24 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN_PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Batasan Istilah.....	9
BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Cerita Sejarah	11
2.2 Urgensi Cerita Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah	17
2.3 Model Pengembangan ASSURE.....	23
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32

3.2	Prosedur Penelitian.....	32
3.3	Pengumpulan Data.....	43
3.4	Validasi Produk Pengembangan	44
3.5	Analisis Data.....	44
BAB 4.	KRONOLOGI PENELITIAN PENGEMBANGAN	47
4.1	Kronologi Proses Pengembangan.....	47
4.2	Penyajian Data, Analisi Data, dan Revisi Produk	50
BAB 5.	KAJIAN	78
5.1	Kajian Produk yang Telah Direvisi.....	78
5.2	Kajian Produk Cerita Sejarah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik	85
BAB 6.	PENUTUP.....	87
6.1	Simpulan	87
6.2	Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Tahapan Desain Pembelajaran ASSURE	23
Gambar 2.2 Alur Tahap <i>Analyze Characteristic</i>	23
Gambar 2.3 Alur Tahap <i>State Performance Objective</i>	24
Gambar 2.4 Alur Tahap <i>Select Methods, Media, and Materials</i>	26
Gambar 2.5 Alur Tahap <i>Utilize Media and Materials</i>	29
Gambar 2.6 Alur Tahap <i>Require Learner Participation</i>	30
Gambar 2.7 Alur Tahap <i>Evaluate and Revise</i>	30
Gambar 3.1 Prosedur Penilaian Pengembangan Model ASSURE	32
Gambar 3.2 Konsep Materi Sub Pokok Bahasan “Menganalisis Peran Tokoh dalam Membangun Kemajuan Majapahit”	37

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Komponen ABCD	25
Tabel 3.1 Kategori Penilaian	43
Tabel 3.2 Kategori Kelayakan Cerita Sejarah	44
Tabel 3.3 Persentase Minat Membaca Cerita Sejarah	45
Tabel 4.1 Hasil Penilaian Ahli Isi Materi Pembelajaran	50
Tabel 4.2 Kategori Kelayakan Cerita Sejarah	51
Tabel 4.3 Revisi Hasil Penilaian Ahli Materi Berdasarkan Komentar dan Saran	52
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Ahli Bahasa	53
Tabel 4.5 Kategori Kelayakan Cerita Sejarah	54
Tabel 4.6 Revisi Hasil Penilaian Ahli Bahasa Berdasarkan Komentar dan Saran	55
Tabel 4.7 Hasil Penilaian Ahli Desain	56
Tabel 4.8 Kategori Kelayakan Cerita Sejarah	57
Tabel 4.9 Revisi Hasil Penilaian Ahli Desain Pembelajaran Berdasarkan Komentar dan Saran	58
Tabel 4.10 Hasil Angket Uji Coba Pengguna	59
Tabel 4.11 Kategori Kelayakan Cerita Sejarah	60
Tabel 4.12 Revisi Produk Cerita Sejarah Berdasarkan Komentar dan Saran Pengguna (Pendidik)	61
Tabel 4.13 Persentase Minat Membaca Peserta didik	63
Tabel 4.14 Revisi Hasil Penilaian Uji Kelompok Kecil Berdasarkan Komentar dan Saran	64
Tabel 4.15 Persentase Minat Membaca Peserta didik	65
Tabel 4.16 Revisi Hasil Penilaian Uji Lapang Berdasarkan Komentar dan Saran ...	67
Tabel 6.1 Rekapitulasi Hasil Uji Coba	87



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian	93
Lampiran B. Angket Validasi Ahli Materi	94
Lampiran C. Angket Validasi Ahli Bahasa	96
Lampiran D. Angket Validasi Desain	98
Lampiran E. Angket Validasi Pengguna	100
Lampiran F. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP	102
Lampiran G. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil	104
Lampiran H. Hasil Uji Coba Lapang	105
Lampiran I. Hasil Validitas Ahli Materi	107
Lampiran J. Hasil Validitas Ahli Bahasa	109
Lampiran K. Hasil Validitas Ahli Desain	111
Lampiran L. Hasil Validitas Pengguna	113
Lampiran M. Surat Keterangan Penelitian	115

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Posisi mata pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 menyebutkan bahwa mata pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran wajib yang harus diperoleh oleh semua warganegara dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang bangsa, sikap sebagai bangsa, dan kemampuan penting untuk mengembangkan kehidupan pribadi peserta didik, masyarakat dan bangsa. Tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang. Pembelajaran sejarah akan membuat peserta didik mengambil nilai-nilai dari kehidupan masa lampau untuk direfleksikan terhadap kehidupan zaman sekarang (Kochhar, 2008:35). Pembelajaran sejarah diharapkan mampu membuat peserta didik bijaksana dalam mengambil setiap keputusan.

Pembelajaran sejarah yang baik menurut Subakti (2010:4) adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam melakukan konstruksi masa lampau yang menjadi basis topik pembelajaran sejarah dengan mengaitkan pada kondisi masa sekarang. Kemampuan tersebut dimulai dari membaca, belajar, dan memahami sejarah melalui peran-peran tokoh dalam membangun satu peradaban besar di zamannya.

Keterampilan membaca menurut Supriatna (2007:175) merupakan aspek yang sangat penting dalam memperoleh informasi. Keterampilan membaca mencakup tiga aspek, menurut Klein (dalam Rahim, 2005: 3) antara lain; (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, dan (3) membaca merupakan interaktif. Hakekat kegiatan membaca menurut Harris (dalam Zuchdi, 2008: 19) adalah memperoleh makna yang tepat. Keterampilan membaca menduduki posisi dan peran yang penting untuk menjembatani peserta didik dalam memperoleh pengetahuan,

selain itu membaca merupakan kegiatan dasar untuk menguasai berbagai macam bidang studi.

Membaca sebagai kegiatan yang penting kenyataannya berbeda dengan kemahiran membaca peserta didik yang masih sangat rendah. Hal tersebut didasarkan atas penelitian Tim *Program of International Student Assessment (PISA)* Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas yang menunjukkan kemahiran membaca peserta didik usia 15 tahun yang memprihatinkan. Sekitar 37,6% hanya bisa membaca tanpa bisa menangkap maknanya; dan 24,8% hanya bisa mengaitkan teks yang dibaca dengan satu informasi pengetahuan (kompas 2 juli 2003).

Rendahnya kemampuan membaca peserta didik disebabkan kurangnya minat membaca. Minat membaca sangat penting bagi peserta didik terutama dalam pembelajaran sejarah karena membaca merupakan ruh dari belajar sejarah. Membangun minat membaca peserta didik memang tidak mudah, karena minat harus dibangun sendiri oleh peserta didik. Guru sebagai fasilitator menurut Yamin (2007: 10) memiliki peran memfasilitasi peserta didik secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, dan sumber belajar.

Merujuk data yang pernah dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 dijelaskan bahwa sebanyak 91,68 persen yang berusia 10 tahun ke atas lebih menyukai menonton televisi, dan hanya sekitar 17,66 persen yang menyukai membaca dari berbagai sumber seperti surat kabar, buku atau majalah. Berdasarkan data United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) atau Organisasi Pendidikan Ilmiah dan Kebudayaan PBB, pada 2012, indeks minat membaca masyarakat Indonesia baru mencapai angka 0,001 Artinya, dari setiap 1.000 orang Indonesia hanya ada 1 orang saja yang punya minat baca (Kompas, 9 April 2015). Meningkatkan minat membaca dalam belajar sejarah dapat ditumbuhkan dengan mempelajari cerita sejarah sebagai sumber belajar.

Sumber belajar menurut Rusyah, dkk (1994:23) adalah lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai sumber pengetahuan, yang dapat berupa manusia ataupun bukan manusia. Sumber belajar menurut AECT *Association of Education*

and Communication Technology(1997) mendefinisikan sumber belajar adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

Sumber belajar berfungsi sebagai fasilitator untuk mempermudah peserta didik memperoleh informasi dan mengurangi peran aktif pendidik sehingga pembelajaran lebih efektif. Sumber belajar menurut Sudjana (1989: 80) dapat diklasifikasikan menjadi enam jenis, antara lain; (1) sumber belajar tercetak, contohnya: buku, cerita rakyat, dongeng, majalah, brosur, koran, poster, denah, ensiklopedi, kamus, booklet, dan lain-lain, (2) sumber belajar non cetak, contohnya; film, slides, video, model, transparansi, reali, dan lain-lain, (3) sumber belajar yang berbentuk fasilitas, contohnya perpustakaan, ruangan belajar, carrel, studio, lapangan olah raga dan lain-lain, (4) sumber belajar berupa kegiatan, contohnya: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lain-lain, (5) sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat, contohnya: taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum dan lain-lain.

Cerita sejarah merupakan serangkaian peristiwa pada masa lampau yang ditulis berdasarkan fakta-fakta sejarah. Cerita sejarah menurut Ali (2005:30) merupakan sejarah serba subjek yang harus disusun dari fakta-fakta yang ada berdasarkan sudut pandang penulisnya. Cerita sejarah berbeda dengan novel. Novel merupakan karya fiksi yang ditulis secara naratif berbentuk cerita. Penulisan novel tidak ditulis berdasarkan fakta-fakta, sehingga novel merupakan karya imajinatif seorang pengarang. Cerita sejarah disusun berdasarkan fakta sejarah, fakta tersebut dapat berupa tanggal, tahun dan tempat. Hal tersebut yang membedakan antara cerita sejarah dengan novel, walaupun keduanya ditulis dari sudut pandang penulisnya.

Manfaat penggunaan cerita dalam pembelajaran menurut Cahyani (2005: 342-343) yaitu; (1) komunikasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dapat menarik perhatian anak-anak, (2) melatih daya konsentrasi anak, (3) mengajak siswa ke alam fantasi, (4) melatih anak-anak berasosiasi, (5) mengasah kreatifitas, (6)

media bersosialisasi, (7) memupuk rasa keindahan dan kehalusan budi, (8) membangkitkan keharuan dan kepekaan, (9) mengolah emosi dan kepribadian siswa serta media identifikasi, (10) memperjelas sebuah konsep, (11) memicu daya kritis, (12) melatih berpikir sistematis, (13) rekreasi batin, (14) jembatan nilai-nilai kehidupan, (15) pengalaman "bermakna" bagi anak, (16) mengajak peserta didik mengenal kebesaran sang pencipta, (17) mendorong anak mencintai buku, (18) gemar membaca, dan (19) menanamkan nilai-nilai luhur serta mengasah intelektual anak-anak.

Keberadaan cerita sejarah sebagai sumber belajar sangat dibutuhkan dalam pembelajaran sejarah. Sejarah sebagai peristiwa masa lampau yang tidak dapat dihadirkan kembali dihadapan peserta didik akan menyulitkan pendidik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Hal tersebut akan mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas yang tidak efektif dan efisien, padahal pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang penting untuk membangun kecintaan peserta didik terhadap bangsa dan negara. Pentingnya mempelajari sejarah juga diungkapkan oleh Widja (1989: 34) bahwa nilai-nilai masa lampau dapat dipetik dan digunakan dalam persepektif kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Sumber belajar cetak merupakan sumber belajar yang masih banyak digunakan dalam pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan antara lain buku pegangan dan buku paket sejarah. Hasil wawancara di SMA Negeri Arjasa dan di Ma Al-Badri menunjukkan bahwa peserta didik jarang membaca buku dan hanya membaca ketika akan melaksanakan ulangan atau ujian. Peserta didik melihat materi sejarah hanya berisi tentang hafalan tanggal, tahun dan nama. Hal tersebut yang menyebabkan peserta didik enggan untuk membaca buku pegangan yang berupa LKS dan buku paket. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut, maka perlu dikembangkan sumber belajar yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dan pendapat para ahli tersebut, peneliti ingin mengembangkan inovasi pembelajaran dengan mengembangkan produk berupa cerita sejarah. Produk cerita sejarah tersebut dikembangkan untuk mengupayakan budaya membaca peserta didik agar materi sejarah bukan sekadar menjadi materi yang diingat sebagai materi hafalan dan membosankan (Hamid, 2014: 2). Membaca merupakan budaya yang perlu dikembangkan bagi peserta didik tidak hanya untuk mata pelajaran sejarah, namun untuk semua mata pelajaran. Membaca merupakan satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif sesuai dengan pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang tidak lagi menggunakan *Teacher Centered Learning* namun *Student Centered Learning*.

Salah satu kompetensi dasar pada kurikulum 2013 mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X berbunyi “*menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah, dan kebudayaan pada masa kerajaan Hindu-Budha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini*”. Kompetensi ini mengarah kepada peran tokoh-tokoh sejarah dalam sistem pemerintahan masa kerajaan Hindu-Budha, salah satunya adalah kerajaan Majapahit.

Kerajaan Majapahit merupakan kerajaan yang didirikan oleh Raden Wijaya pada tahun 1293 M. Raden Wijaya merupakan menantu Raja Singhasari Raja Kertanegara. Kerajaan Singhasari runtuh akibat serangan dari kerajaan bawahannya Gelang-gelang yang dipimpin oleh Raja Jayakatwang. Runtuhnya kerajaan Singhasari merupakan akhir dari cita-cita Kertanegara untuk menyatukan seluruh Nusantara, namun tanpa disadari cita-cita tersebut masih melekat pada putri bungsunya yang bernama Gayatri. Putri Gayatri merupakan putri keempat Raja Kertanegara dan sejak kecil telah menyukai dunia politik dan administrasi negara. Ketika Putri Gayatri dewasa, Putri Gayatri dipersunting oleh Raja Wijaya dan mendapat gelar “Rajapatni” (Pendamping Raja). Gayatri merupakan sosok perempuan yang berhasil menaruh pengaruhnya dalam perkembangan Kerajaan Majapahit. Gayatri membentuk seorang kader hebat bernama Mahapatih Gajah Mada yang terkenal dengan sumpahnya

yakni "*sumpah palapa*". Berkat Mahapatih Gajah Mada dan Raja Hayam Wuruk Kerajaan Majapahit dapat mencapai puncak kejayaannya.

Gayatri sebagai sosok perempuan yang memiliki peran penting dalam perkembangan kemajuan Kerajaan Majapahit. Idemenyatukan Nusantara merupakan gagasan yang dimiliki oleh sang ayah, kesempatan untuk mewujudkan cita-cita tersebut memang telah berakhir sejak kematian Ayahnya (Drake, 2011: 14). Kesempatan yang dimiliki Gayatri berkat Raden Wijaya yang mampu memupuk dirinya untuk terus berusaha untuk mewujudkan cita-cita Ayahnya sekaligus demi rakyatnya. Sosok perempuan seperti Gayatri memang terlihat tidak memiliki andil apapun dalam pendirian sebuah kerajaan, namun hal itu karena buku pegangan di sekolah hanya menunjukkan fakta-fakta kering. Buku pegangan yang ada di sekolah tidak banyak yang menyebutkan namanya. Nama Gayatri memang tampak asing, sebab namanya mungkin hanya ada satu baris dalam buku pegangan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu mengembangkan sumber belajar yang dapat mendukung pembelajaran sejarah yang dapat membantu peserta didik memaknai sejarah sebagai ilmu yang mengajarkan kebijaksanaan, sesuai dengan pendapat Kochhar (2008:35) bahwa belajar sejarah dapat meningkatkan nilai nasionalisme, nilai kependidikan serta nilai-nilai yang dapat membangun dan membentuk sikap, perilaku serta etos kerja. Sumber belajar cerita sejarah perlu dikembangkan untuk meningkatkan minat membaca peserta didik yang semakin rendah. Dengan demikian penulis terdorong untuk melakukan penelitian pengembangan yang menghasilkan satu produk berupa cerita sejarah yang dirumuskan dalam kalimat judul **"Pengembangan Cerita Sejarah "Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit" Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA dengan Model ASSURE"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka beberapa permasalahan yang dihadapi adalah: (1) materi sejarah masih bersifat fakta-fakta kering seperti nama tokoh, tanggal dan tahun sehingga sejarah masih dianggap ilmu hafalan dan membosankan; (2) peserta didik kurang minat membaca padahal basic dari belajar sejarah adalah membaca; (3) sumber yang digunakan peserta didik masih terbatas pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket sebagai buku pegangan peserta didik.

Pemecahan masalah dari permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan cerita sejarah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan minat membaca peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Cerita sejarah yang dikembangkan pada sub pokok “Menganalisis Peran Tokoh dalam Sistem Pemerintahan Kerajaan Majapahit” dengan judul “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit”. Pengembangan cerita sejarah sebagai sumber belajar ini diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.

Kualitas produk yang dikembangkan akan diuji kelayakan dan minat membaca peserta didik, sehingga rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah:

- 1) Bagaimanakah hasil validasi ahli terhadap cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA pada sub pokok bahasan “Menganalisis Peran Tokoh dalam Sistem Pemerintahan Kerajaan Majapahit” ?
- 2) Apakah cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA pada sub pokok bahasan “Menganalisis Peran Tokoh dalam Sistem Pemerintahan Kerajaan Majapahit” dapat meningkatkan minat membaca peserta didik terhadap pembelajaran sejarah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” bagi peserta didik kelas X untuk pembelajaran sejarah di SMA. Produk cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” tervalidasi tersebut layak digunakan dalam pembelajaran sejarah. Pengembangan cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” diharapkan mampu membuat peserta didik menumbuhkan minat membaca, sehingga pembelajaran sejarah akan lebih efektif dan efisien. Cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” yang dikembangkan sebagai sumber belajar ini diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Dharma Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya tentang pengembangan cerita sejarah.
- 3) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan studi kependidikan sebagai cabang dalam ilmu pengetahuan.
- 4) Penelitian ini dapat membantu meningkatkan minat membaca peserta didik
- 5) Penelitian ini dapat membantu peserta didik menjawab keingintahuan mengenai keadaan kerajaan Majapahit pada masa lampau.

- 6) Penelitian ini dapat membantu pembaca mengenai sejarah masa lampau untuk diimplimentasikan ke masa sekarang sehingga menjadi satu pelajaran untuk menjadikan hidup lebih bijaksana.

1.5 Spesifikasi Produk Pengembangan

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa cerita sejarah kelas X dengan materi atau sub bahasan “Menganalisis Peran Tokoh dalam Sistem Pemerintahan pada Masa Kerajaan Majapahit” dengan judul “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit”. Produk yang dihasilkan berupa cerita sejarah sebagai sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah Model ASSURE, yang dirancang untuk mengembangkan cerita sejarah sebagai sumber belajar sesuai dengan analisis kebutuhan dan disesuaikan dengan KD yang ada pada kurikulum 2013.

Produk cerita sejarah ini terdiri: (1) sampul depan, (2) sampul halaman, (3) daftar isi, (4) prolog, (4) materi yang terdiri dari sepuluh bab, (5) prolog, (6) daftar pustaka dan (7) glosarium.

1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk mengurangi kesalahan penafsiran terhadap penelitian pengembangan ini. Adapun batasan istilah yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Pengembangan diartikan sebagai suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Setyosari, 2013:223).
- 2) Cerita sejarah merupakan serangkaian peristiwa masa lampau yang disusun berdasarkan fakta-fakta yang ada berdasarkan sudut pandang pengarangnya (Ali, 2005:38).
- 3) Model ASSURE adalah model pengembangan yang terdiri dari enam tahap yakni, (1) *Analyze Learners*, (2) *State Objectives*, (3) *Select Methods, Media, and*

Materials, (4) Utilize Media and Materials, (5) Require Learner Participation, dan (6) Evaluate and Revise (Smaldino dkk, 2005:49).

Berdasarkan batasan istilah, maka yang dimaksud dengan pengembangan cerita sejarah adalah mengembangkan dan memvalidasi cerita sejarah sebagai produk pendidikan pada mata pelajaran sejarah. Produk pengembangan tersebut dikembangkan dengan model pengembangan ASSURE. Tahap pengembangan ASSURE melalui tahap *Analyze Learners, State Objectives, Select Methods, Media, and Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, dan Evaluate and Revise* (Heinich dkk, 2002:52-54). Produk yang dihasilkan dari proses pengembangan akan dilakukan validasi kelayakan. Validator produk pengembangan ini adalah ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain. Produk pengembangan yang telah tervalidasi selanjutnya dilakukan uji coba yang meliputi uji pengguna, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Produk cerita sejarah pada mata pelajaran sejarah yang akan dikembangkan tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat membaca peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Cerita Sejarah

Cerita sejarah merupakan serangkaian cerita masa lampau yang disusun berdasarkan fakta-fakta sejarah dengan menggunakan metode penulisan sejarah. Cerita sejarah diartikan sebagai sebuah sumber belajar yang ditujukan untuk mengurangi justifikasi terhadap mata pelajaran sejarah yang hanya berisi tentang tanggal dan tahun (Hamid, 2014: 1). Cerita sejarah dikembangkan sebagai sumber belajar sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 menyebutkan berbagai macam sumber belajar, diantaranya cerita sejarah. Berikut akan dijelaskan mengenai definisi cerita.

2.1.1 Definisi Cerita Sejarah

Cerita sejarah merupakan penggabungan dua suku kata. Kata pertama yakni cerita dan yang kedua adalah sejarah. Cerita menurut KBBI merupakan tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya). Pengertian sejarah menurut Moh. Yamin (dalam Ali 2005:31) merupakan suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dibuktikan dengan kenyataan. Pengertian sejarah menurut Ali (2005:29) di bagi menjadi tiga.

- a. Sejarah adalah kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa seluruhnya yang berkaitan dengan kehidupan manusia.
- b. Sejarah adalah cerita yang tersusun secara sistematis (serba teratur dan rapi).
- c. Sejarah adalah ilmu yang menyelidiki perkembangan peristiwa dan kejadian-kejadian pada masa lampau.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa cerita dan sejarah merupakan dua rangkaian kata yang saling memberikan makna. Sejarah sebagai suatu cerita yang menuturkan kejadian dan peristiwa pada masa lampau. Cerita sejarah

tersebut menurut Ali (2005: 38) berbentuk sejarah serba subjek yang menghubungkan fakta-fakta hingga menjadi satu keseluruhan dan kesatuan yang dihimpun menurut pendapat penyusunnya.

Materi pembelajaran yang ada di sekolah menengah SMP maupun SMA pada mata pelajaran sejarah sebenarnya merupakan materi yang sama, artinya pada sekolah menengah materi yang ada hanya memaparkan fakta-fakta kering atau berupa struktur dasarnya. Fakta-fakta tersebut belum menjadi sejarah dalam arti yang sebenarnya karena fakta-fakta tersebut hanya bahan mentah yang harus dimasak terlebih dulu. Cerita-cerita tersebut menurut Schilfgaard (dalam Ali, 2005:38) adalah penghubung antara sejarah serba objek (SSO) dengan sejarah serba subjek (SSS).

Penyusunan sejarah serba subjek atau cerita sejarah tergantung dari sudut pandang penyusunnya. Setiap penyusun tentunya melihat sejarah dari sisi yang berbeda, meskipun demikian hal tersebut tidak perlu dipersoalkan, yang terpenting dalam penyusunan cerita sejarah adalah penjelasannya. Sudut pandang penyusun cerita sejarah menentukan bentuk dan isi cerita sejarah. Penyusunan cerita sejarah menurut Ali (2005:35) dipengaruhi oleh 4 faktor antara lain sebagai berikut:

- 1) daerah, yaitu negeri (kebangsaan), wilayah (provinsi dan sebagainya), alam (pegunungan, tanah datar, pedalaman, pantai);
- 2) golongan, yaitu termasuk bangsa apakah penjajah, terjajah, negara-negara besar atau negara kecil, suku, partai, dan agama;
- 3) zaman, yaitu dalam abad keberapakah hidupnya;
- 4) kepribadian, yaitu asal-usul, pendidikan, dan lingkungan. Walaupun cerita sejarah dipengaruhi oleh penyusun dan latar belakangnya tetap saja cerita sejarah tidak dapat disusun karena pendapat sendiri dan mengabaikan fakta-fakta sejarah.

2.1.2 Syarat-syarat Cerita Sejarah

Ada beberapa syarat untuk menulis cerita sejarah, menurut Ali (2005:38) syarat-syarat tersebut sebagai berikut:

a. Peran Cerita Sejarah

Peran cerita sejarah adalah sejarah sebagai cerita, bukan sebagai sastra. Dalam penyusunan cerita sejarah harus dibedakan antara karya sastra dengan cerita yang ditulis berdasarkan fakta-fakta. Dalam sebuah karya sastra untuk menggambarkan suatu latar tempat digunakan bahasa yang indah seperti saat melukiskan gunung dengan gaya bahasa *personifikasi* sehingga gunung diumpamakan seperti manusia yang gagah berani. Dalam cerita sejarah yang berdasarkan fakta untuk melukiskan manusia disesuaikan dengan kenyataan yang ada, misalnya sifat manusia yang tidak memiliki kesaktian.

b. Isi Cerita Sejarah

Isi cerita sejarah menceritakan tentang peristiwa atau kejadian, berarti menceritakan perjuangan manusia ke arah kehidupan yang lebih baik seperti menerangkan kejadian perjuangan suatu desa, kota, negara atau lingkungan kenegaraan. Lebih tepat lagi isi cerita sejarah dibagi menjadi; (1) politik yang berisi tentang kegiatan manusia di lapangan politik, ketatanegaraan, pemerintah, (2) perang yang berisi riwayat peperangan manusia, alat-alat siasat, pertempuran-pertempuran dan lain-lain, (3) kebudayaan yang berisi daya cipta manusia, (4) kesenian berisi daya cipta manusia dalam kesenian seperti seni musik dan seni pahat, (5) adat lembaga, berisi sopan-santun, adat-istiadat, tata-tertib, (6) sosial berisi kehidupan kemasyarakatan, kehidupan sehari-hari, bahasa, filsafat, agama dan pendidikan.

c. Susunan Cerita Sejarah

Susunan cerita sejarah terdiri dari bahan sejarah yang ditentukan oleh tempat kejadian peristiwa dan waktu terjadinya peristiwa tersebut. Istilah untuk waktu dan tempat dalam sejarah disebut dengan *temporal* dan *spasial*.

d. Babakan Waktu

Babakan waktu yang dimaksud adalah membuat cerita sejarah berdasarkan pembabakan waktu dengan pembagian abad. Misalnya menulis cerita sejarah dengan menghimpun bahan dari satu abad peristiwa tersebut terjadi. Babakan waktu mempermudah penyusun dalam menuliskan cerita sejarah, sehingga babakan tahun tidak tumpang tindih.

Cerita sejarah biasa dikenal dengan istilah sejarah naratif. Sejarah naratif menurut Kuntowijoyo (2008:147) ialah menulis sejarah secara deskriptif, tetapi bukan sekadar menjejerkan fakta. Tiga syarat untuk menulis sejarah naratif menurut Kuntowijoyo (2008:147) yaitu *colligation*, *plot*, dan struktur sejarah.

1) *Colligation*

Menurut Walsh (dalam Kuntowijoyo, 2008:147), teori ini mengatakan bahwa menulis sejarah itu mencari *inner connection* (hubungan dalam) antar peristiwa sejarah, setelah itu baru melakukan *colligation* atau menggabungkan keterkaitan antar peristiwa sejarah.

2) *Plot*

Plot adalah cara mengorganisasikan fakta-fakta menjadi satu keutuhan. Dalam penulisan sejarah, penulis harus memecah sejarah menjadi bagian-bagian, seperti sejarah politik, sejarah agama, sejarah keluarga dan lainnya. *Plot* dalam sejarah mirip dengan *plot* dalam sastra, yaitu interpretasi dan eksplanasi. *Plot* berbeda dengan kausalitas, sekalian keduanya adalah *sequence*. *Plot* itu *sequence* yang harus berurutan peristiwanya, sedangkan kausalitas tidak harus berupa peristiwa tetapi bisa hanya berupa kondisi yang dapat jauh (*necessary*) atau dapat dekat (*sufficient*).

3) Struktur sejarah

Struktur sejarah artinya mengorganisasikan. Struktur sejarah diperlukan untuk rekonstruksi yang akurat.

2.1.3 Karakteristik Cerita Sejarah

Karakteristik yang harus diperhatikan dalam penjelasan sejarah naratif atau cerita sejarah menurut Kuntowijoyo (2008:10-18) apabila disederhanakan antara lain.

a. *Regularity* (keajekan, keteraturan, konsistensi)

Regularity dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kausal antar peristiwa. Menurut Gardiner (dalam Kuntowijoyo, 2008:11) Artinya apabila peristiwa C terjadi, pasti peristiwa E yang berhubungan dengan peristiwa C itu akan terjadi.

b. *Generalisasi*

Generalisasi adalah persamaan karakteristik tertentu. Sebagai contoh kata McCullagh (dalam Kuntowijoyo, 2008:12) “suatu bagian yang menjadi ciri sebuah kelompok, juga menjadi ciri kelompok yang lain”.

c. *Inferensi statistik dan Metode statistik*

Inferensi statistik dan metode statistik, keduanya akan muncul dalam penjelasan sejarah kuantitatif.

d. Pembagian waktu dalam sejarah

Pembagian waktu dalam sejarah sering dikenal dengan istilah periodisasi. Periodisasi merupakan hasil pemikiran komparatif antara satu periode dengan periode sejarah lainnya dengan melihat ciri khas suatu kurun sejarah.

e. *Narrative History*

Dalam hal ini masalah kausalitas dan penjelasan sejarah dengan bantuan teori sosial dikesampingkan. Sejarah menurut Huizinga (dalam Kuntowijoyo 2008:16) adalah cerita mengenai masa lalu. Tugas sejarawan ialah menyusun bersama secara teratur. Cara sejarawan menyusun ialah dengan merekonstruksi kembali masa lalu, menghubungkan fakta yang satu dengan lainnya, sehingga terbentuklah sebuah cerita. Sejarawan mirip dengan sutradara drama, karena sejarah memiliki epis-dramatis. Oleh sebab itu sejarah deskriptif-naratif sebenarnya juga sebuah *explanation*.

f. *Multi-interpretable*

Ilmu sejarah yang dipahami sebagai menafsirkan, memahami, dan mengerti, cukup menjelaskan subjektivisme dan relativisme dalam penjelasan sejarah. Sejarah

merupakan ilmu kemanusiaan dan bukan ilmu alam. Manusia menjadi bagian dari unsur sejarah, karenanya tidak dapat objektif seperti ilmu alam.

2.1.4 Unsur-unsur Cerita Sejarah

Adapun unsur-unsur penting yang harus ada dalam sejarah agar menjadi sebuah cerita. Unsur-unsur tersebut menurut Supriadin (2004:12) meliputi:

a. Manusia

Manusia menjadi unsur penting terbentuknya sebuah peristiwa sejarah. Hal tersebut sama halnya belajar sejarah berarti mempelajari manusia. Dalam peristiwa sejarah manusia menjadi sentral. Artinya sejarah selalu membahas manusia, bukan tumbuhan ataupun binatang. Peristiwa yang dikaji pastilah peristiwa yang berkaitan dengan manusia. Peristiwa yang terjadi bisa berlangsung lama ataupun cepat, bisa juga kompleks dan sederhana. Peristiwa tersebut bergantung pada akal manusia dan lingkungan yang ada.

b. Waktu

Waktu merupakan unsur yang penting dari konsep sejarah. Sejarah sebagai study tentang aktivitas manusia dilihat dari kurun waktunya. Hal tersebut menjadikan waktu sebagai konsep yang penting. Waktu diperlukan untuk melihat sejarah secara kronologis, sehingga sejarah dapat dikonsepsikan secara periodisasi.

c. Ruang

Maksudnya adalah tempat dimana terjadi suatu peristiwa sejarah. Unsur ruang berkaitan dengan aspek geografis. Unsur ruang akan membuat pemahaman mengenai sejarah menjadi lebih riil.

Selain unsur-unsur sejarah yang harus terpenuhi di dalam sebuah cerita sejarah. Penulisan cerita sejarah harus berdasarkan penjelasan sejarah. Penjelasan sejarah sebagai suatu kajian ilmu menurut Kuntowijoyo (2008:10) harus memegang tiga hal:

(1) penjelasan sejarah adalah *hermeneutics* dan *verstehen* (menafsirkan dan mengerti);

(2) penjelasan sejarah adalah penjelasan tentang waktu yang memanjang;

(3) penjelasan sejarah adalah penjelasan tentang peristiwa tunggal.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut cerita sejarah yang layak dijadikan sebagai sumber belajar harus memenuhi kriteria (1) isi, (2) bahasa, dan (3) desain. Di bawah ini merupakan penjelasan dari masing-masing kriteria:

a) Kriteria Isi

Kriteria isi harus sesuai dengan penjelasan syarat-syarat cerita sejarah. Cerita sejarah yang layak harus dibuat dan memenuhi syarat-syarat sejarah sebagai cerita sejarah.

b) Kriteria Bahasa

Kriteria bahasa harus memenuhi unsur-unsur dalam pembuatan cerita sejarah agar menjadi sejarah yang layak untuk digunakan sebagai sumber belajar.

c) Kriteria Desain

Kriteria desain disesuaikan dengan karakteristik cerita sejarah. Karakteristik cerita sejarah digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan cerita sejarah sebagai sumber belajar.

2.2 Urgensi Cerita Sejarah dalam Pembelajaran Sejarah

Kurikulum 2013 menempatkan mata pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran wajib yang harus ditempuh seluruh warganegara Indonesia. Pembelajaran sejarah pada kurikulum 2013 lebih ditekankan terhadap ranah sikap berdasarkan cerminan nilai-nilai karakter yang telah disediakan. Kompetensi lulusan bagi SMA untuk ranah sikap adalah peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Pembelajaran sejarah menurut Hasan (2010:3) adalah salah satu alat pendidikan yang paling ampuh untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa

yang pernah terjadi di masa lampau. Belajar sejarah berarti belajar tentang kebijaksanaan sehingga akan mempermudah seseorang untuk bersikap dan berperilaku.

Pembelajaran sejarah yang sangat penting nyatanya tidak sesuai dengan fakta di lapangan, oleh sebab itu pembelajaran sejarah banyak mendapat kritik. Kritik terhadap mata pelajaran sejarah disampaikan oleh Sjamsuddin (2008:34) yaitu: (1) materi sejarah terlalu banyak sehingga pengajar dan anak didik kewalahan. (2) metode ceramah yang digunakan oleh guru yang seharusnya berpusat pada siswa dan dialogis. (3) guru terfokus pada penyelesaian materi (kejar tayang) sehingga guru sejarah hampir tidak ada waktu untuk melakukan pengembangan "inovasi pembelajaran". (4) menyangkut pengangkatan PNS, tidak semua guru berasal dari jurusan pendidikan sejarah. (5) berkaitan dengan mahasiswanya, mereka memilih jurusan pendidikan sejarah pada pilihan kedua, akibatnya mereka kuliah tidak sepenuh hati. (6) budaya baca belum merasuk kedalam setiap kalangan, sedangkan "membaca" merupakan salah satu syarat mutlak dalam belajar sejarah.

Berdasarkan kritik mengenai pembelajaran sejarah tersebut, maka perlu dikembangkan inovasi pembelajaran berupa sumber belajar yang bermutu. Sumber belajar menurut Warsito (dalam Pranatha, 2013:13) merupakan komponen yang dirancang secara khusus maupun yang menurut sifatnya dapat dipakai secara langsung guna kepentingan pembelajaran dan memberikan kemudahan bagi peserta didik. Sumber belajar yang dapat meningkatkan minat membaca peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah adalah dengan mengembangkan cerita sejarah sebagai sumber belajar

2.2.1 Minat Membaca

Kata minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001: 744), memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat berarti harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk

mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu. Definisi minat menurut Slameto (2010:180) adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut.

Membaca menurut Soedarso (2006: 4) merupakan aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas yang kompleks dalam membaca meliputi pengertian dan khayalan, mengamati, serta mengingat-ingat. Membaca sebagai suatu aktivitas kompleks juga ditambahkan oleh Nurhadi (2008:13) yang artinya dalam proses membacaterlihat berbagai faktor internal dan faktor eksternal membaca. Faktor internal meliputi intelegensia (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca. Aktivitas membaca termasuk juga dalam aktivitas yang sangat rumit dimana faktor eksternal dan internal saling berhubungan membentuk koordinasi yang rumit untuk menunjang pemahaman membaca. Membaca dapat didefinisikan sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis.

Minat membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan keinginan yang ditimbulkan dari sikap yang kompleks dan rumit untuk memahami kata-kata dalam bentuk verbal serta memaknai kata dengan tepat. Minat membaca bukanlah keahlian yang diperoleh sejak lahir, melainkan suatu kegiatan yang diperoleh melalui proses dan kegiatan dari dalam diri seseorang berdasarkan kebiasaan.

2.2.3 Sumber Belajar

Sumber belajar menurut Asosiasi Teknologi Komunikasi Pendidikan (dalam Zaitun, 2009:6) merupakan semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun

secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. AECT (1977) mengartikan sumber belajar sebagai semua sumber (data, manusia, dan barang) yang dapat dipakai oleh pelajar sebagai suatu sumber tersendiri atau dalam kombinasi untuk memperlancar belajar dan meliputi pesan, orang, material, alat, teknik, dan lingkungan. Fungsi dari penggunaan sumber belajar ialah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapat pengetahuan dan memperkaya peserta didik dengan berbagai alat, buku, narasumber, dan semua hal yang dapat menambah pengetahuan.

2.2.3.1 Jenis-jenis Sumber Belajar

Jenis-jenis sumber belajar secara garis besar (Zaitun, 2009:7) antara lain;

- a. Sumber belajar yang dirancang, yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
- b. Sumber belajar yang dimanfaatkan, yakni sumber belajar yang tidak didesain secara khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Dari kedua jenis sumber belajar tersebut terdapat beberapa bentuk sumber belajar, antara lain;

- 1) Pesan, yang termasuk dalam bentuk pesan; informasi, bahan ajar, cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya.
- 2) Orang, yang termasuk dalam kategori orang ; guru, instruktur, siswa, ahli, narasumber, tokoh masyarakat, dan sebagainya.
- 3) Bahan, antara lain; buku, transparansi, film, slide, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya.
- 4) Alat, antara lain; perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, alat listrik, obeng, dan sebagainya.
- 5) Pendekatan/metode/teknik, antara lain; diskusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, serasehan, percakapan biasa, diskusi, debat, talkshow, dan sejenisnya.

6) Lingkungan, antara lain; ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, pasar, toko, mesuem, kantor, dan sebagainya.

Macam-macam sumber belajar menurut Zaitun (2009:8) yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran, antara lain;

a) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana prasarana yang harus ada di sekolah karena sifatnya sangat penting. Perpustakaan berguna sebagai tempat meningkatkan wawasan, pengetahuan, meningkatkan minat dan kebiasaan membaca peserta didik. Perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat untuk saling bertukar pikiran dengan berdiskusi atau belajar mandiri.

b) Media belajar

Media belajar merupakan segala sesuatu baik berupa alat atau bahan yang digunakan untuk membantu menyampaikan pesan dalam artian materi pembelajaran kepada peserta didik.

c) Majalah dinding atau Mading

Majalah dinding atau Mading menjadi salah satu sarana penyebar informasi atau pengetahuan dari hasil karya siswa baik berupa karangan, puisi, cerpen, dan lain-lain. Selain itu mading bisa menjadi media untuk mendorong motivasi peserta didik untuk senang membaca, terdorong berkarya dan saran belajar untuk menilai hasil karya orang lain.

Pembahasan tersebut menjelaskan bahwa sumber belajar sangat beragam dan sifatnya masih umum. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana pendidik memanfaatkan dan menggunakannya. Produk cerita sejarah yang dikembangkan berfungsi untuk meningkatkan minat membaca peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah. Cerita sejarah tersebut diharapkan dapat menghilangkan pemikiran lama mengenai sejarah yang bersifat hafalan.

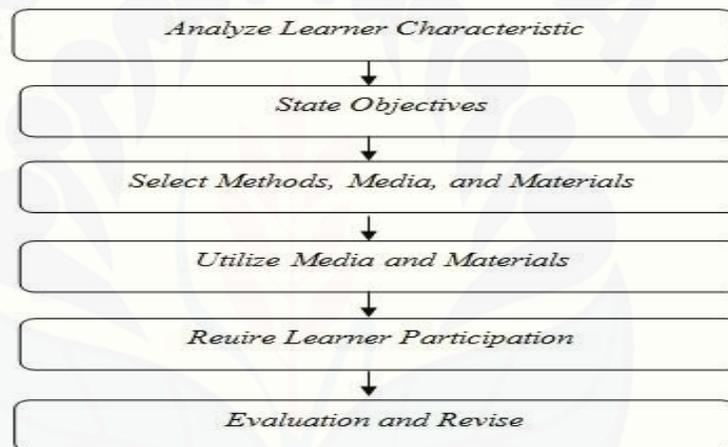
2.2.3.2 Cerita Sejarah sebagai Sumber Belajar

Cerita sejarah yang dikembangkan termasuk sumber belajar cetak. Penggunaan cerita sejarah sebagai sumber belajar diharapkan dapat mengurangi kelemahan metode pembelajaran konvensional yang pendidik terapkan. Selain itu cerita sejarah dikembangkan untuk menarik minat peserta didik terhadap minat membaca yang semakin rendah. Rendahnya minat baca tersebut dapat dilihat dari survey yang dilakukan studi IAE pada tahun 2006 yang menempatkan Indonesia pada peringkat terbawah dalam hal minat membaca. Tingkat melek huruf orang Indonesia menurut data UNDP pada tahun 2000 adalah 65,5%. Kelemahan yang terdapat dalam masyarakat Indonesia bukan terletak pada minat membaca saja, tetapi juga pada daya serap bahan bacaan.

Cara menumbuhkan minat membaca menurut Sutikno (2006: 95) adalah dengan menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi. Selanjutnya dari sikap ingin tahu tersebut, timbul sikap konsentrasi membaca dan tingkat fokus bacaan yang baik. Budaya membaca merupakan ciri pembangunan budaya dalam masyarakat atau bangsa yang berorientasikan pendidikan dan keilmuan. Seorang ahli falsafah Inggris Lord Bacon, pernah mengatakan bahwa "membaca menjadikan seseorang itu berisi" Sutikno (2006: 95). Dalam hal ini yang terpenting adalah meningkatkan minat membaca peserta didik agar pandangan lama mengenai pembelajaran sejarah yang begitu-begitu saja dalam artian membosankan akan menghilang. Harapan yang terpenting bagi pendidik adalah dengan bertambahnya ilmu pengetahuan yang peserta didik miliki dapat membuka wawasan seluas-luasnya. Implementasi dari bertambahnya ilmu pengetahuan berhubungan dengan sikap mental apabila telah terjun dalam masyarakat. Ilmu pengetahuan tersebut menjadi bekal bagi peserta didik apabila menghadapi suatu masalah tidak akan sulit untuk memecahkannya karena dengan bekal tersebut dapat menciptakan lebih dari satu pemecahan masalah. Mewujudkan harapan kepada peserta didik tentu saja dimulai dari membaca. Maka menciptakan produk berupa cerita sejarah merupakan satu langkah untuk menyadarkan peserta didik pentingnya belajar dengan membaca.

2.3 Model Pengembangan ASSURE

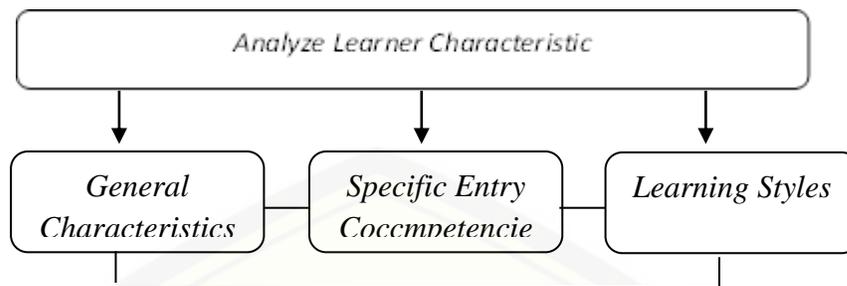
Model ASSURE merupakan rujukan bagi pendidik dalam pembelajaran yang direncanakan dan disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan teknologi dan media sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik (Smaldino, *et al*, 2005:47). Model pembelajaran ini dirancang agar pembelajaran lebih efektif, efisien dan menarik. Tahapan model ASSURE menurut Smaldino, *et al*, (2005: 47-75) dilakukan dengan menggunakan enam langkah. Adapun langkah-langkah yang dikembangkan oleh peneliti dengan desain pembelajaran model ASSURE adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 tahapan desain pembelajaran ASSURE (Smaldino, 2005:48)

2.3.1 *Analyze Learner Characteristic* (Menganalisa Karakter Peserta Didik)

Langkah yang pertama dalam desain pembelajaran ASSURE adalah mengidentifikasi karakteristik peserta didik. Cara mengidentifikasi peserta didik meliputi: 1) *general characteristics* (kemampuan umum) yang meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan dan kebudayaan, 2) *specific entry competencies* (kemampuan spesifik dasar) bisa dilakukan dengan melakukan pre-test, 3) *learning styles* (yang merujuk kepada sifat peserta didik) meliputi persepsi peserta didik dalam belajar, tingkat emosi serta responnya terhadap lingkungan.



Gambar 2.2 alur tahap *Analyze learner characteristic*(Smaldino, 2005:49)

1) Kemampuan Umum

Karakteristik umum mencakup ciri-ciri umum yang dapat membantu peneliti dalam merancang, memilih, menghasilkan dan menilai sumber belajar yang akan dikembangkan. Ciri-ciri umum tersebut menurut Smaldino, *et al*, (2005: 50) diantaranya: umur, kelas, latar belakang pendidikan, taraf sosio-ekonomi, minat, dan sikap peserta didik.

2) Kemampuan Spesifik Dasar

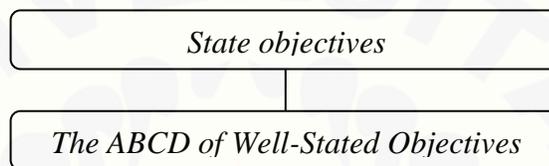
Kemampuan spesifik dasar berkaitan dengan kemampuan awal atau pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari (Smaldino, 2005:49). Kemampuan awal perlu dianalisis agar peneliti dapat mengetahui kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi yang akan disampaikan. Selain itu, tahap ini juga digunakan sebagai acuan dalam memilih materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui sumber belajar.

3) Gaya Belajar

Gaya belajar dalam hal ini berkaitan dengan cara setiap individu atau peserta didik dalam berinteraksi dan bertindak secara emosional terhadap proses pembelajaran (Smaldino, 2005:49). Proses analisis terhadap gaya belajar peserta didik inilah yang menjadi landasan dalam memilih jenis sumber belajar yang sesuai bagian peserta didik.

2.3.2 *State Objectives* (Merumuskan Tujuan Pembelajaran)

Langkah berikutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran sehusus mungkin. Tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh dari dalam silabus, buku teks, kurikulum, atau dikembangkan sendiri oleh guru (Pribadi, 2011:32). Tujuan pembelajaran yang dimaksudkan adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran, kompetensi tersebut meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.



Gambar 2.3 alur tahap *state performance objective*

Perumusan tujuan pembelajaran atau komponen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus ABCD. Rumus ABCD merupakan singkatan dari komponen-komponen sebagai berikut.

Kriteria	
A	Audience
B	Behavior
C	Condition
D	Degree

Tabel 2.1 Komponen ABCD (Smaldino, 2005:53)

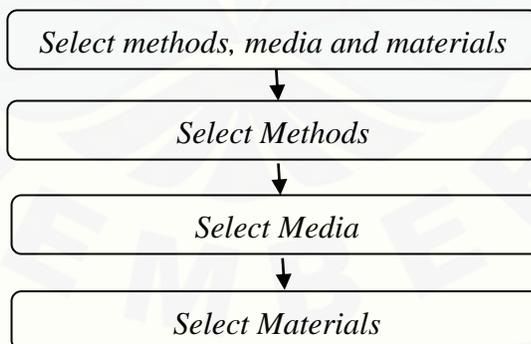
- a) *Audience* merupakan sekumpulan sasaran yang dimaksud dalam tujuan pembelajaran. Langkah awal yang dilaksanakan dalam merumuskan tujuan pembelajaran ini ialah menjelaskan siapa pebelajar atau sasaran yang dimaksud akan mengikuti proses pembelajaran.
- b) *Behaviour* merupakan perilaku yang dinyatakan dalam tujuan pembelajaran yang akan dimunculkan setelah pebelajar mengikuti proses pembelajaran. Perilaku ini

meliputi dua hal yaitu kata kerja dan obyek yang dapat dilihat dan diukur pencapaiannya.

- c) *Condition* merupakan keadaan atau situasi yang harus ada pada saat pelaksanaan pembelajaran sejarah, dapat berupa fasilitas, peralatan, perlengkapan, dan objek.
- d) *Degree* merupakan tahap pencapaian keberhasilan peserta didik dalam mencapai perilaku yang diinginkan dan merujuk pada kualiti dan kuantiti tingkah laku yang ditetapkan.

2.3.3 *S: Select Methods, Media and Materials* (Memilih Metode, Media dan Materi)

Langkah ketiga adalah rencana untuk menggunakan media, bahan ajar atau metode yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran, pertama-tama tentu saja menuntut pemilihan yang sistematis. Proses memilih media, bahan ajar, dan metode ada beberapa alternatif: (1) membeli media dan bahan ajar yang sudah ada, (2) memodifikasikan bahan ajar yang telah tersedia (Pribadi, 2011:32), dan (3) memilih, memodifikasi atau merancang materi secara khusus dalam bentuk media (Achmadi, 2014:38).



Gambar 2.4 alur tahap *Select methods, media and materials*

Adapun maksud dari gambar tersebut adalah proses yang dilaksanakan dalam tahap ketiga, sebagai berikut:

- 1) *Select Methods* (Memilih Metode)

Proses pemilihan metode pembelajaran pada penelitian ini disesuaikan dengan standar kompetensi serta tujuan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan langkah utama yang dapat menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Metode pembelajaran yang dipilih hendaknya metode yang dapat menarik minat peserta didik terhadap proses pembelajaran dan disesuaikan dengan sumber belajar yang disesuaikan dengan materi cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit”.

2) *Select Media* (Memilih Media)

Proses pemilihan media yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode dan materi sumber belajar berupa cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit”. Media yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan metode dan materi yang digunakan. Media berfungsi sebagai penyampai pesan antara pendidik serta peserta didik. Media yang digunakan contohnya power point atau media gambar untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan minat belajar terutama disesuaikan dengan sumber belajar berupa cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit”.

3) *Select Materials* (Memilih Materi)

Proses pemilihan materi merupakan kegiatan untuk memilih materi pembelajaran dari sumber belajar yang relevan. Sumber belajar yang digunakan disesuaikan dengan metode, media, dan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sumber belajar yang akan digunakan oleh peneliti adalah cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit”. Cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” disusun berdasarkan sumber-sumber yang relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2.3.4 *Utilize Media and Materials* (Menggunakan Media dan Materi)

Perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* ke *student-centered*, yang lebih memungkinkan pembelajar untuk memanfaatkan materi, baik

secara mandiri atau kelompok kecil daripada mendengarkan presentasi guru secara klasikal (Achmadi, 2014:38). Langkah selanjutnya menurut Smaldino, et al (2005: 61-63) kegiatan yang akan dilakukan meliputi: (1) meninjau sumber belajar pembelajaran (*preview materials*); (2) menyiapkan bahan pembelajaran (*prepare the materials*); (3) menyiapkan lingkungan belajar (*prepare the environment*); (4) menyiapkan peserta didik (*prepare the learners*) dan; (5) memberikan pengalaman belajar (*provide the learning experience*).

1) Meninjau Sumber Belajar (*preview materials*)

Tahap *preview materials* merupakan tahap meninjau kembali sumber belajar berupa cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium Majapahit*” yang telah dihasilkan sebelum sumber belajar tersebut memasuki tahap uji coba lapangan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sumber belajar cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium Majapahit*” yang akan digunakan sesuai dengan metode pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap ini juga bertujuan untuk menyiapkan ruangan dan peralatan yang dibutuhkan.

2) Mempersiapkan Bahan Pembelajaran (*Prepare the materials*)

Setelah sumber belajar berupa cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium Majapahit*” yang akan digunakan dikaji pada tahap sebelumnya, maka langkah selanjutnya ialah menggunakan sumber belajar cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium Majapahit*” pada proses pembelajaran. Kegiatan ini diawali dengan mempersiapkan bahan dan media yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran saat kegiatan uji coba lapangan.

3) Menyiapkan Lingkungan Belajar (*Prepare Enviroment*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap mempersiapkan lingkungan adalah mengatur segala lingkungan yang dibutuhkan guna menampilkan sumber belajar berupa cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium Majapahit*”. lingkungan tersebut diantaranya kelas, selain itu peneliti serta pendidik

juga harus mengatur fasilitas yang dibutuhkan peserta didik seperti buku sumber yang telah dicetak sebelum pembelajaran.

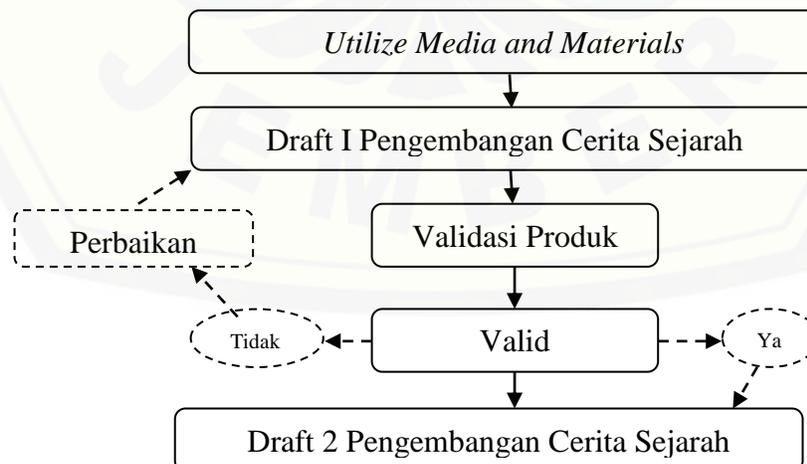
4) Menyiapkan Peserta Didik (*Prepare the Learners*)

Setelah menyiapkan lingkungan belajar maka langkah selanjutnya ialah menyiapkan peserta didik. Tahap atau proses ini dilakukan oleh pendidik mata pelajaran sejarah dengan cara mengarahkan perhatian peserta didik pada topik atau materi pembelajaran yang akan disampaikan baik dalam hal menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan bagaimana cara agar peserta didik dapat memperoleh informasi melalui proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

5) Memberikan Pengalaman Belajar (*Provide the Learning Experience*)

Memberikan pengalaman belajar merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh pendidik pada mata pelajaran sejarah dalam memberikan instruksi pengalaman belajar kepada peserta didik. Kegiatan dilaksanakan untuk mengendalikan perhatian peserta didik terhadap sumber belajar berupa cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit”.

Materi yang akan dikembangkan oleh peneliti untuk digunakan dalam pembelajaran merupakan materi cerita sejarah “Gyatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit”. Sumber belajar cerita sejarah dikembangkan melalui tahapan sebagai berikut;



Gambar 2.5 alur tahap *Utilize media and materials*

2.3.5 *Require Learner Participation* (Mengaktifkan Keterlibatan Peserta Didik)

Pendidik yang merealisasikan partisipasi aktif dalam pembelajaran, akan meningkatkan kegiatan belajar. Dari sudut pandang psikologi kognitif disarankan bahwa pebelajar membangun skema mental ketika otaknya secara aktif mengingat atau mengaplikasikan beberapa konsep atau prinsip.

Langkah keempat lebih tepatnya adalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. kegiatan yang dapat dilakukan adalah memberikan umpan balik kepada siswa berupa pengetahuan tentang hasil belajar akan memotivasi peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi. Tahapan dalam proses kegiatan yang melibatkan peserta didik, disesuaikan dengan metode, media, dan materi yang digunakan. Berikut merupakan tahapansumber belajar ppada tahap untuk uji lapang;

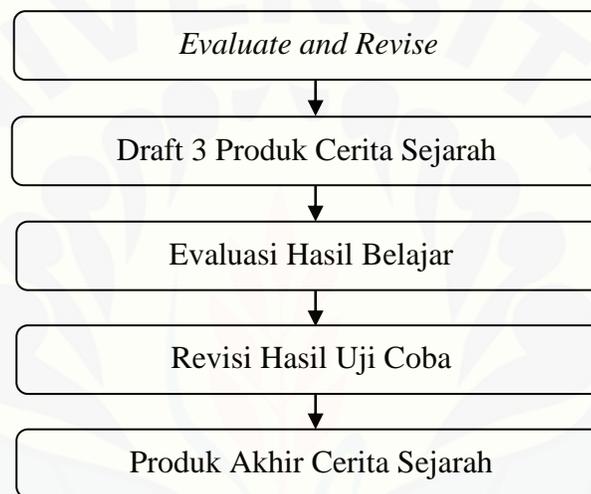


Gambar 2.6 alur tahap *Require Learner Participation*

2.3.6 *Evaluate and Revise*(menilai dan memperbaiki)

Evaluasi dan revisi merupakan komponen yang paling penting untuk pengembangan kualitas pembelajaran. Tujuan evaluasi adalah untuk melihat seberapa jauh sumber belajar yang digunakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahap evaluasi ini dapat diperoleh melalui hasil penilaian serta tanggapan pendidik dan peserta didik mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk

kemudian ditarik kesimpulan apakah sumber belajar yang dikembangkan perlu dimodifikasi atau diperbaiki lagi (revisi).



Gambar 2.7 alur tahap *Evaluate and Revise*

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

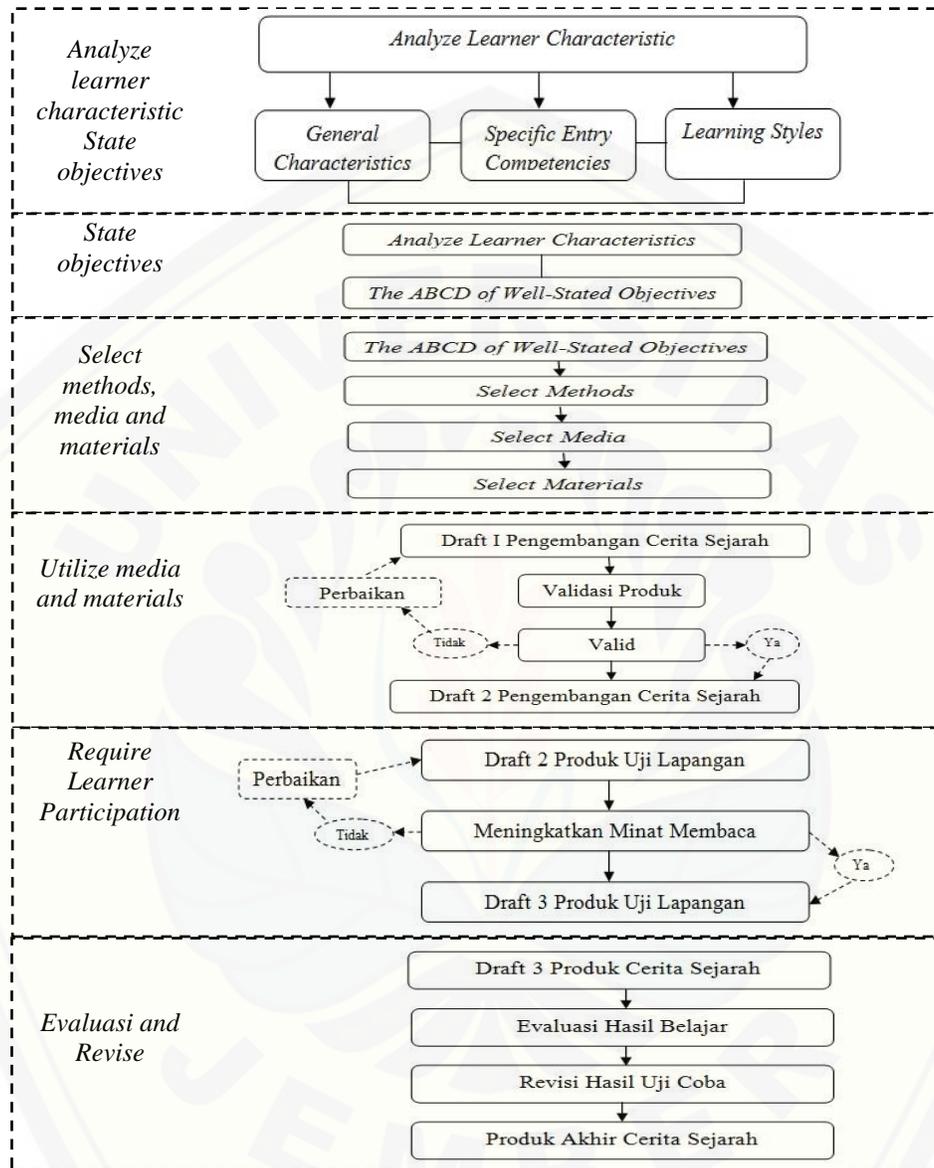
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau R&D. Penelitian pengembangan adalah suatu penelitian untuk mengembangkan suatu produk tertentu agar dapat digunakan oleh masyarakat luas dan produk tersebut dapat diuji keefektifannya (Sugiyono, 2012:407). Penelitian pengembangan atau R&D menurut Borg and Gall (Sugiyono, 2012:9) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Pada penelitian pengembangan ini digunakan model pengembangan ASSURE untuk menghasilkan produk berupa cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” pada mata pelajaran sejarah. Model pengembangan pembelajaran ASSURE ini terdiri dari enam langkah yaitu, 1) *Analyze Learners*, 2) *State Objectives*, 3) *Select Methods, Media, and Materials*, 4) *Utilize Media and Materials*, 5) *Require Learner Participation*, dan 6) *Evaluate and Revise* (Heinich dkk, 2002:52-54).

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam pembuatan cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” ini terdiri atas beberapa tahap/langkah. Adapun langkah-langkah yang dikembangkan oleh peneliti dengan desain pembelajaran model ASSURE adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Pengembangan Model ASSURE diadopsi dari (Smaldino dkk, 2005:49-73)

3.2.1 *Analyze learner characteristic* (menganalisa karakter peserta didik)

Langkah yang pertama adalah mengidentifikasi karakteristik peserta didik. *The first step in the ASSURE model, therefore, is analysis of your audience* (Heinich, 2002:56). Dalam melaksanakan kegiatan analisis peserta didik pengembang terlebih dulu memberikan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Pembantu Dekan 1 FKIP Universitas Jember yang merupakan syarat bagi peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi dan data pada suatu lembaga pendidikan. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini diawali dengan cara menyusun beberapa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik, kompetensi awal peserta didik, dan gaya belajar peserta didik. Informasi dan data yang dibutuhkan pada tahap ini diperoleh melalui wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah SMA Negeri Arjasa yakni Ibu Dra Insiyah beserta beberapa peserta didik kelas X IPS SMA Negeri Arjasa

1) *general characteristics* (karakteristik umum)

Kegiatan analisis merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi kemampuan umum peserta didik. Kemampuan umum peserta didik dapat dilihat dari; umur, jenis kelamin, pekerjaan dan kebudayaan. Peserta didik kelas X SMA rata-rata berusia 15-16 tahun, sehingga pada usia ini peserta didik dianggap telah berada pada tahap mampu untuk menganalisis suatu pembelajaran dan mengimajinasikan sesuatu.

Selain hasil analisis terhadap usia peserta didik tersebut, peserta didik kelas X IPS SMA Negeri Arjasa pada umumnya memiliki latar belakang pendidikan yang berasal dari beberapa beberapa sekolah negeri yang ada di kawasan Kabupaten Jember. Latar belakang pendidikan inilah yang mengkategorikan peserta didik kelas X IPS SMA Negeri Arjasa sebagai peserta didik yang memiliki kapasitas dan kecerdasan yang cukup tinggi, rata-rata atau sedang.

Taraf sosial ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Negeri Arjasa memiliki latar belakang taraf sosial ekonomi yang berasal dari kalangan menengah keatas dan kebawah. Latar belakang taraf ekonomi yang berbeda antara peserta didik tidak mengakibatkan perbedaan perkembangan pengetahuan maupun teknologi.

Berdasarkan latar belakang taraf ekonomi yang dimiliki oleh peserta didik kelas X IPS SMA Negeri Arjasa yang pada akhirnya mendorong peserta didik untuk menyukai pembelajaran menggunakan sumber belajar yang lebih efektif dan efisien.

2) *Specific entry competencies* (mendiagnosis kemampuan awal peserta didik)

Analisis kemampuan awal dilakukan untuk menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah. Dalam menilai kompetensi awal, pendidik pada mata pelajaran sejarah mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa secara umum peserta didik kelas X IPS SMA Negeri Arjasa telah memiliki sedikit pengetahuan awal mengenai peran tokoh yang dilakukan pada masa Kerajaan Majapahit yang telah diperoleh sejak sekolah menengah pertama. Berdasarkan kemampuan awal inilah maka pengembang dapat menyusun materi yang akan disampaikan secara lebih lengkap dan rinci dengan mengembangkan sumber belajar berupa cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit”.

3) *Learning styles* (yang merujuk kepada sifat peserta didik)

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis tahap ini dilakukan dengan melihat persepsi peserta didik dalam belajar dan tingkat emosi serta responnya terhadap lingkungan. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik kelas X IPS SMA Negeri Arjasa mengenai gaya belajar. Hasil analisis gaya belajar peserta didik cenderung harus belajar mandiri dengan kondisi tenang. Sayangnya kebanyakan dari peserta didik kurang membaca buku, peserta didik mengatakan bahwa buku pegangan kurang menarik dan membosankan untuk dibaca. Kebanyakan dari peserta didik jarang sekali membaca buku, apalagi buku sejarah yang sama sekali tidak membuat mereka minat membaca.

3.2.2 *S: State objectives (menyatakan tujuan)*

Langkah berikutnya adalah merumuskan tujuan pembelajaran sehususmungkin, tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh dari dalam silabus, buku teks, kurikulum, atau dikembangkan sendiri oleh guru (dalam Pribadi, 2011:32). Tujuan pembelajaran yang dimaksudkan adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, maka dapat dirumuskan tujuan pembelajaran sejarah. Tahap kedua setelah mengumpulkan informasi mengenai karakteristik peserta didik terhadap mata pelajaran sejarah, yakni peneliti merumuskan tujuan yang akan peneliti kembangkan baik berupa produk maupun metode pembelajaran.

Peneliti melakukan tahap tujuan pembelajaran yang disesuaikan dari silabus, buku teks dan lain-lain sesuai dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Kompetensi yang harus dimiliki peserta didik antara lain, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain merumuskan tujuan pembelajaran perlu juga dilakukan evaluasi pada akhir pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran dan kompetensi dilakukan dengan menggunakan rumus ABCD (*Audience, behavior, Condition, Degree*).

Audience berisi tentang informasi peserta didik terutama peserta didik SMA kelas X IPS. *Behavior* merupakan aspek yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran sejarah. *Condition* merupakan keadaan dimana peserta didik harus mendapatkan fasilitas, peralatan, dan sarana prasarana dalam pembelajaran. *Degree* merupakan standar yang diperlihatkan peserta didik.

Materi yang akan dikembangkan disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan peserta didik SMA kelas X IPS. Materi yang akan dikembangkan berupa cerita sejarah dengan judul “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” dan termasuk dalam sub pokok “Menganalisis peran tokoh dalam membangun kerajaan Majapahit”. Kompetensi Dasar yang menjadi acuan disesuaikan dengan Kurikulum 2013 dan yang akan menjadi pedoman pengembangan cerita sejarah tersebut.

Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar:

- 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada zaman praaksara, Hindu-Buddha dan Islam.
- 3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan- kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.



Gambar 3.2 Konsep materi sub pokok bahasan “Menganalisis peran tokoh dalam membangun kerajaan Majapahit”

3.2.3 *Select methods, media and materials* (memilih metode, media dan materi)

Langkah ketiga adalah rencana untuk menggunakan media, bahan ajar atau metode yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran, pertama-tama tentu saja menuntut pemilihan yang sistematis. Proses memilih media, bahan ajar, dan metode ada beberapa alternatif: (1) membeli media dan bahan ajar yang sudah ada, (2) memodifikasikan bahan ajar yang telah tersedia (dalam Pribadi, 2011:32), dan (3) memilih, memodifikasi atau merancang materi secara khusus dalam bentuk media (Achmadi, 2014:38).

Metode, media, dan materi merupakan komponen-komponen yang diperlukan untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran. kombinasi yang tepat dari ketiganya akan dapat memfasilitasi peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. metode pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai sebuah prosedur yang dipilih oleh peserta didik untuk membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Sedangkan media digunakan untuk menjembatani proses penyampaian pesan dan pengetahuan antara sumber dengan penerima pesan. Materi merupakan substansi yang perlu dipelajari peserta didik agar dapat memiliki kompetensi sesuai tujuan pembelajaran.

Kegiatan ketiga yang akan peneliti lakukan ialah memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan. Metode yang akan diterapkan oleh peneliti ialah metode penemuan (*discovery*). Metode penemuan (*discovery*) merupakan metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memperoleh jawaban terhadap sebuah masalah atau fenomena. Dalam menerapkan metode pembelajaran pendidik berperan sebagai fasilitator untuk memudahkan peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan. Tujuan dari penggunaan metode penemuan (*discovery*) untuk membuat siswa memiliki pemahaman yang mendalam melalui keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran.

Selain menggunakan Metode penemuan (*discovery*) peneliti juga menggunakan media yang tepat untuk peserta didik. Menentukan media dilakukan dengan memilih media yang tepat untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yakni cerita sejarah. Cerita sejarah disajikan dengan lebih menarik perhatian peserta didik terhadap buku bacaan. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik memiliki minat membaca yang tinggi terhadap materi sejarah. Cerita sejarah berfungsi sebagai media pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik terhadap sarana penyampaian pesan antara pendidik dan peserta didik.

Materi juga perlu dikembangkan sebagai substansi yang penting agar peserta didik mencapai kompetensinya. Materi tersebut tentu berisi tentang konsep, fakta, prosedur dan keterampilan sikap serta keterampilan interpersonal. Perancangan draft 1 dilakukan dengan mengumpulkan materi-materi terkait dengan pokok bahasan yang akan dikembangkan. Peneliti menggunakan metodologi penelitian sejarah untuk

mengumpulkan materi-materi. Metodologi penelitian sejarah menurut Gottschalk (1975:32) ada empat tahap; 1) Heuristik, 2) kritik sumber, 3) interpretasi, dan 4) historiografi. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pemilihan materi yakni menganalisis sumber belajar, yakni mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber-sumber belajar yang relevan baik melalui studi literatur maupun melalui sumber belajar internet yang digunakan sebagai bahan penyusunan cerita sejarah yang akan digunakan dalam pembelajaran. Adapun secara lebih rinci metode, media, serta materi pembelajaran yang digunakan oleh peneliti pada proses pembelajaran dengan sumber belajar cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” tersaji dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran/RPP (lihat lampiran E).

3.2.4 Utilize media and materials (memanfaatkan media dan materi)

Perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* ke *student-centered*, yang lebih memungkinkan pebelajar untuk memanfaatkann materi, baik secara mandiri atau kelompok kecil daripada mendengarkan presentasi guru secara klasikal (Achmadi, 2014:38). Langkah selanjutnya menurut Smaldino, et al (2005: 61-63) kegiatan yang akan dilakukan meliputi: (1) meninjau sumber belajar (*preview materials*); (2) menyiapkan bahan pembelajaran (*prepare the materials*); (3) menyiapkan lingkungan belajar (*prepare the environment*); (4) menyiapkan peserta didik (*prepare the learners*) dan; (5) memberikan pengalaman belajar (*provide the learning experience*).

1) Meninjau Sumber Belajar (*Preview the Mataerials*)

Draft 1 pengembangan Cerita Sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” terlebih dulu dilakukan penilaian validitas ahli. Penilaian pertama dilakukan oleh ahli materi yang akan dilakukan oleh Dr. Sri Handayani M, M. selaku Dosen Pendidikan Sejarah Universitas Jember. Penilaian ahli bahasa dilakukan oleh Dra. A Erna Rochiyati S M. Hum, selaku dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember. Penilaian ketiga akan dilakukan oleh Dr.

Nurul Umamah, M. Pd, selaku dosen desain pembelajaran Pendidikan Sejarah Universitas Jember.

Pada tahap meninjau sumber belajar draft 1 cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” yang telah melalui proses penilaian, diuji cobakan pada peserta didik dalam uji coba kelompok kecil. Tahap uji coba kelompok kecil dilakukan pada 9 peserta didik kelas X IPS-3 SMA Negeri Arjasa. Adapun hasil yang diperoleh pada tahap uji coba kelompok kecil ini disajikan pada bab selanjutnya yaitu bahasan mengenai hasil analisis data uji coba kelompok kecil.

2) Menyiapkan bahan (*Prepare the Materials*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan sebelum tahap uji coba lapangan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik kelas X IPS-2 dengan menggunakan sumber belajar cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit”. Beberapa kegiatan tersebut diantaranya ialah mempersiapkan buku cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit”.

3) Mempersiapkan Lingkungan (*Prepare Environment*)

Proses dalam menyiapkan lingkungan digunakan untuk menampilkan media pembelajaran yang telah disusun pada proses pembelajaran. Pada tahap ini sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti beserta pendidik mata pelajaran sejarah yaitu Dra. Insiyah secara bersama-sama menyiapkan lingkungan belajar yang meliputi peserta didik yang dibagi menjadi beberapa kelompok, buku cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit”.

4) Mempersiapkan Peserta Didik (*Prepare the Learners*)

Setelah mempersiapkan lingkungan, maka tahap selanjutnya ialah mempersiapkan peserta didik. Proses atau kegiatan dalam mempersiapkan peserta didik ini dilakukan oleh pendidik mata pelajaran sejarah pada awal proses pembelajaran. Adapun beberapa kegiatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendidik mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan siap belajar;

- b) Pendidik memberikan pengantar tentang garis besar isi pembelajaran yang akan dilaksanakan;
- c) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan;
- d) Pendidik menjelaskan mengenai topik yang akan dipelajari melalui sumber belajar berupa cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” ;
- e) Pendidik menjelaskan mengenai proses pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” sebagai sumber belajar.

3.2.5 *Require Learner Participation* (meminta partisipasi pebelajar)

Langkah kelima lebih tepatnya adalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada siswa berupa pengetahuan tentang hasil belajar akan memotivasi peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi. Proses pengembangan partisipasi peserta didik dilaksanakan melalui pendekatan konstruktivis agar peserta didik dapat mengkonstruksi sendiri materi pembelajaran yang disampaikan melalui cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” sebagai sumber belajar. Kegiatan ini dilakukan dengan membagi 32 peserta didik menjadi 10 kelompok. Setiap kelompok diberikan cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit”.

Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit”. Kegiatan selanjutnya ialah memberikan soal kepada masing-masing kelompok untuk kemudian didiskusikan. Setelah berdiskusi peserta didik kemudian mempresentasikan hasil diskusi dari soal yang telah dibagikan dan kelompok lain merespon presentase tersebut.

3.2.6 *Evaluate and Revise* (menilai dan memperbaiki)

Tahap terakhir pada model desain pembelajaran ASSURE adalah tahap evaluasi dan revisi. Tahap evaluasi ini dilaksanakan untuk menilai serta mengevaluasi cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” sebagai sumber belajar. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan melalui penilaian angket untuk memperoleh respon pendidik dan peserta didik terhadap cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” sebagai sumber belajar pada mata pelajaran sejarah. Hasil yang diperoleh pada kegiatan ini digunakan sebagai acuan dalam merevisi atau perbaikan produk cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” sebagai sumber belajar pada pembelajaran sejarah.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam suatu metode penelitian, karena tujuan dari suatu penelitian ialah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini meliputi wawancara, dan angket.

1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugitono, 2014:138). Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai pembelajaran sejarah di sekolah terutama kelas X IPS.

2) Angket

Angket diberikan kepada dua validator dengan tujuan untuk memperoleh validasi kelayakan rancangan produk pengembangan berupa cerita sejarah. Validator diberikan angket untuk melakukan validasi bidang studi dan validasi bahasa. Selain kepada para ahli, angket juga diberikan kepada guru mata pelajaran sejarah sebagai pengguna untuk memperoleh tanggapan mengenai produk pengembangan berupa

cerita sejarah untuk pembelajaran sejarah. Penilaian validator dan pengguna terhadap produk modul interaktif meliputi kategori sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3.1 Kategori Penilaian

1	Sangat Kurang Baik
2	Kurang Baik
3	Cukup Baik
4	Baik
5	Sangat Baik

3.4 Validasi Produk Pengembangan

Validasi desain pengembangan merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk sudah memenuhi standar tujuan pembelajaran, dalam hal ini produk berupa cerita sejarah sebagai media pembelajaran ini akan diuji apakah secara rasional dapat dijadikan produk pengembangan yang lebih menarik.

Pengujian produk pengembangan cerita sejarah ini akan diuji oleh tiga penguji ahli, penguji ahli bahasa, penguji ahli isi dan penguji ahli desain. Ahli pertama adalah ahli bahasa ahli bahasa bidang studi tersebut adalah Dra. A Erna Rochiyati S. M.Hum dosen Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jember. Ahli kedua adalah ahli bidang isi yang akan diuji oleh Dr. Sri Handayani, M.M beliau merupakan dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jember. Ahli desain pembelajaran akan dilakukan oleh Dr. Nurul Umamah, M.Pd. Beliau merupakan dosen pakar teknologi pembelajaran Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jember.

3.5 Analisis Data

Setelah melakukan validasi terhadap produk, tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data menurut Sugiyono (2012:335) adalah proses menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari wawancara, dan angket dengan mengorganisasikan semua data, mengelola data dan menggunakan data yang penting

serta menyimpulkan data tersebut agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data validasi isi, validasi ahli bahasa, validasi desain dan validasi pengguna produk (pendidik) menggunakan rumus seperti di bawah ini:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{Skormaksimal}} \times 100 \%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka akan diketahui kualitas kelayakan produkcerita sejarah. Adapun kategori kelayakan produk ditetapkan berdasarkan acuan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kategori Kelayakan Cerita Sejarah

Hasil Pencapaian	Kategori	Keterangan
81 % - 100 %	Sangat Baik	Tidak perlu direvisi
71% - 80 %	Baik	Tidak perlu direvisi
61 % - 70 %	Cukup	Direvisi
51 % - 60%	Kurang	Direvisi
0 % - 50 %	Kurang Sekali	Direvisi

Adapun untuk menguji tingkat keterbacaan produk cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” untuk peserta didik dari data yang diperoleh melalui observasi pada uji kelompok kecil dan uji lapang digunakan rumus:

$$F = \frac{\text{Jumlahpersentase indikator}}{\text{Jumlahindikator}} \times 100 \%$$

F= persentase minat membaca

Nilai persentase yang diperoleh diinterpretasikan melalui tabel berikut:

Tabel 3.3 Persentase Minat Membaca Cerita Sejarah

Hasil Pencapaian	Kategori
$> 80 \% - \leq 100 \%$	Sangat Tinggi
$> 71 \% - \leq 84 \%$	Tinggi
$> 61 \% - \leq 74 \%$	Sedang
$> 51 \% - \leq 60 \%$	Rendah
$\leq 50 \%$	Sangat Rendah

Tabel tersebut digunakan untuk mencocokkan nilai persentase hasil kelayakan untuk mencari tingkat keterbacaan peserta didik terhadap produk cerita sejarah. Penggunaan tabel digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menentukan hasil persentase minat membaca peserta didik terhadap cerita sejarah.

BAB 5. KAJIAN

Bab lima berisi kajian hasil pengembangan produk cerita sejarah. Produk cerita sejarah yang dikembangkan merupakan cerita sejarah mata pelajaran sejarah kelas X pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Cerita sejarah yang dikembangkan berjudul “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium Majapahit*” untuk memenuhi referensi bagi peserta didik.

5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi

Kajian produk yang telah direvisi berisikan paparan kajian produk cerita sejarah yang dikembangkan. Cerita sejarah ini berisi materi tentang sub pokok bahasan “Menganalisis Peran Tokoh dalam Sistem Pemerintahan Kerajaan Majapahit” dengan judul “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium Majapahit*”.

5.1.1 Kajian Analitis

Kajian analitis pada sub bab ini memaparkan tentang alasan pengembangan dalam mendesain cerita sejarah mata pelajaran yang telah dikembangkan. Kajian analitis cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium Majapahit*” ditinjau dari dua aspek, yaitu (1) aspek desain pesan dan (2) aspek desain teks. Selain itu juga dipaparkan kelemahan dan kelebihan hasil pengembangan.

Cerita sejarah yang dikembangkan dengan judul “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium Majapahit*” menggunakan model pembelajaran ASSURE. Pengembang telah melakukan semua tahapan seperti yang ada dalam model pembelajaran ASSURE.

Pada penyusunan cerita sejarah ini, pengembang membuat format susunan cerita sejarah sebagai berikut.

- 1) Sampul luar
- 2) Sampul dalam
- 3) Daftar isi

- 4) Prolog
- 5) Judul bab
- 6) Epilog
- 7) Daftar pustaka
- 8) Glosarium

5.1.2 Kajian Aspek Desain Pesan

Cerita sejarah dikembangkan dengan tujuan menambah sumber belajar peserta didik. Harapan dikembangkannya sumber belajar cerita sejarah bagi peserta didik untuk mengurangi justifikasi terhadap mata pelajaran sejarah yang dianggap monoton, membosankan, materi hanya berisi hafalan, metode pembelajaran yang digunakan selalu ceramah, sumber referensi hanya LKS dan buku paket sekolah, serta jaranganya pendidik berinovasi untuk mengembangkan sumber belajar pada mata pelajaran sejarah.

Cerita sejarah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat menunjang keberhasilan pembelajaran sejarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Syarat terpenting agar peserta didik berhasil dalam pembelajaran tentu saja membaca, bagaimanapun membaca merupakan ruh dalam belajar. Salah satu hal penting dalam belajar sejarah adalah membaca, oleh sebab itu mengembangkan sumber belajar yang dapat menarik minat membaca terhadap mata pelajaran sejarah merupakan satu kebutuhan dan sangat perlu untuk dikembangkan. Selain beberapa alasan tersebut cerita sejarah ini dikembangkan untuk menumbuhkan kecintaan pesera didik terhadap buku bacaan dan menambah minat membaca peserta didik. Berikut ini dipaparkan mengenai kajian aspek desain pesan pada produk cerita sejarah yang dikembangkan.

1) Sampul Luar

Sampul luar pada cerita sejarah untuk peserta didik didesain dengan menggunakan gradasi warna coklat, emas, abu-abu, dan putih. Pengembang menggunakan beberapa warna dengan maksud agar peserta didik tertarik sehingga

rasa ketertarikan tersebut mendorong peserta didik untuk membaca dan memahami cerita sejarah tersebut. Gradasi warna yang digunakan oleh pengembang memang tidak terlalu banyak dengan asumsi menghindari kesan yang terlalu ramai dan kekanak-kanakan. Pengembang ingin menampilkan sebuah buku dengan warna-warna yang elegan yang menarik dan tentu saja tidak monoton.

Warna coklat dalam buku bermakna sebagai warna yang menunjukkan kesan elegan, akrab, kuat, dan dapat diandalkan. Penambahan penulisan nama pengarang dengan warna putih terkesan dengan sikap kebebasan dan keterbukaan. Bila disimpulkan penggabungan dua warna pada bagian atas tersebut untuk menunjukkan bahwa buku memang terlihat sederhana, namun dengan mencoba mengenal buku dengan membaca maka akan memberi pemahaman bahwa buku merupakan sebuah tempat tentang kebebasan dan keterbukaan. Hal tersebut ditujukan agar peserta didik lebih mengenal dunia luar dengan membaca buku sehingga membuka wawasan tentang pengetahuan.

Warna abu-abu sebagai background menggambarkan keseriusan, kemandirian, dan keluasan. Warna abu-abu sebagai warna alam ini menunjukkan keyakinan yang dapat diandalkan dan stabil serta bertanggung jawab. Pada background warna tersebut terdapat tulisan “Cerita Sejarah” dengan menggunkan warna merah hati. Wara merah berkesan menunjukkan semangat, enerjik, keberanian, kepercayaan diri, aktif, kegembiraan.

Warna putih untuk penulisan judul bermakna keaslian, kesucian, kemurnian, kepolosan. Maksud dari pengembang menggunakan warna putih ialah memberikan keyakinan bahwa pengembang menyusun cerita dengan hasil karya pengembang sendiri. Walaupun demikian, pengembang tidak meninggalkan unsur fakta-fakta yang pengembang dapatkan dari kajian pustaka yang pengembang kumpulkan sebagai sumber referensi.

Gapura Bajang Ratu merupakan gambar utama yang menghiasi sampul depan. Selain gambar gapura yang begitu indah sebagai latar, terdapat pula patung Gayatri Sri Rajapatni dengan memposekan dirinya seperti Dewi Prajnaparamita. Dewi

Prajnaparamita merupakan simbol dari Dewi kebijaksanaan. Filosofi pengembang menggunakan gapura Bajang Ratu dengan anggapan bahwa gapura merupakan simbol untuk memasuki satu wilayah. Dengan demikian gapura tersebut diharapkan menjadi pintu gerbang bagi para peserta didik agar tertarik melihat lebih dalam lagi mengenai wawasan sejarah kerajaan besar di Nusantara.

2) Sampul Dalam

Sampul dalam pada cerita sejarah berfungsi sebagai sampul yang menengaskan judul. Pengembang bermaksud menegaskan judul dengan menambah sampul dalam dengan gambar Gayatri sebagai tokoh yang akan banyak dibahas dalam cerita sejarah yang ditulis pengembang.

3) Daftar Isi

Daftar isi berisi judul bab, yang ditulis dalam bagian perbagian. Daftar isi disajikan dengan menggunakan halaman, sehingga akan mempermudah dalam mencari halaman. Selain itu daftar isi juga merupakan rincian yang disusun secara sistematis mengenai isi dari buku cerita sejarah.

4) Prolog

Prolog merupakan pembukaan uraian singkat mengenai sejarah peradaban kerajaan-kerajaan besar di Indonesia. Pada awal penjelasan dipaparkan sejarah kerajaan Singhasari yang ada di Pulau Sumatra. Penulis sengaja memberikan uraian singkat dengan maksud untuk mengingatkan kejayaan kerajaan di beberapa pulau di Indonesia. Selanjutnya penulis mengarahkan sejarah kerajaan besar yang ada di Pulau Jawa, salah satunya Singhasari. Dengan mencoba mengingatkan pembaca (peserta didik) sehingga akan memudahkan untuk memahami isi dari keseluruhan buku cerita sejarah tersebut.

5) Judul Bab

Judul bab merupakan keterangan yang akan menjelaskan mengenai isi dari cerita sejarah yang akan dipaparkan secara keseluruhan dalam bagian perbagian. Pada cerita sejarah yang dikembangkan terdapat sepuluh bagian judul yaitu: (1) Mongol mengemban misi penaklukan, (2) bangkitnya penerus Kertanegara, (3) Raja Wijaya

dan Gayatri Rajapatni mengawali pencitraan Majapahit, (4) menggugat ketidakpuasan, (5) melihat sisi Raja Kala Gemet (Jayanegara) dan munculnya Gadjah Mada, (6) Tribhuwana Tungadewi mewakili sang Rajapatni menjadi ratu, (7) doktrin Gayatri sampai kepada orang yang tepat, (8) Gayatri Sri Rajapatni perempuan pembangun imperium Majapahit, (9) berakhirnya kiprah sang Rajapatni, (10) kemelut sang prabu dan amengku bumi.

6) Epilog

Epilog merupakan bagian penutup dari rangkaian isi cerita sejarah. Apabila pada bagian awal pembukaan, penulis menuliskan sejarah kerajaan besar di Pulau Sumatra maka di akhir penulis memberikan ringkasan cerita tokoh-tokoh yang menjadi pembangun *imperium* Majapahit. Pada bagian epilog/akhir penulis juga mengajak pembaca (peserta didik) untuk mensyukuri kekayaan sejarah yang ada di Indonesia. Maksud penulis menuliskan hal demikian bertujuan agar sejarah masa lalu dapat diaplikasikan ke masa kini dan yang akan datang. Karena sejarah selalu mengajarkan sikap kebijaksanaan yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.

7) Daftar pustaka

Daftar pustaka berisi tentang referensi atau sumber rujukan yang digunakan oleh pengembang dalaam menyusun cerita sejarah ini. referensi yang digunakan berasal dari buku, jurnal online, artikel, dan internet. Daftar pustaka disusun bertujuan untuk mencantumkan sumber referensi yang digunakan pengembang dalam mengembangkan cerita sejarah. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari upaya plagiat atas beberapa kutipan oleh pengembang dalam menyusun cerita sejarah yang dikembangkan.

8) Glosarium

Glosarium berupa kata-kata yang dirasa sulit dan diperlukan catatan secara khusus untuk memberikan makna. Glosarium ditujukan untuk mempermudah pembaca (peserta didik) untuk memahami kata-kata yang sulit yang maknanya tidak dapat dimengerti. Glosarium disajikan pada bagian akhir materi.

5.1.3 Kajian Aspek Desain Teks

Kajian desain teks cerita sejarah akan ditinjau dari berbagai pertimbangan percetakan.

1) Ukuran Halaman (*Page Sizes*)

Pada sajian ukuran halaman cerita sejarah ini, pengembang memilih ukuran halaman. Ukuran halaman menggunakan format portrait seperti buku umumnya sehingga terkesan rapi dan penyajian tulisan mejadi lebih mudah dan tetap menarik.

2) Margin (*Margins*)

Penggunaan margins pada cerita sejarah ini disesuaikan dengan format kertas yang digunakan. Pengembang menggunakan margin pada batas kanan 4 cm, batas kiri halaman 3 cm, batas bawah 3 cm, dan batas atas 3 cm.

3) Tipe-tipe Ukuran (*Type Size*)

Ukuran yang digunakan pengembang dalam membuat produk cerita sejarah disesuaikan dengan ukuran buku cerita ataupun novel pada umumnya.

4) Bentuk Huruf (*TypeFaces*)

Pengembang menggunakan dua bentuk huruf yang berbeda untuk menulis judul dan uraian. Pada penamaan tulisan daftar isi, validator, prolog, bagian, epilog, daftar pustaka, dan juga glosarium. Pengembang menggunakan huruf *University Roman LET*. Sedangkan pada setiap uraian pengembang menggunakan bentuk huruf *Calibri (Body)*. Hal tersebut diadaptasi untuk menyamakan gaya penulisan seperti pada cerita dan novel pada umumnya, sehingga penggunaan huruf tersebut akan mesugesti peserta didik untuk membaca buku cerita sejarah yang dikembangkan untuk pembelajaran.

5) Huruf Besar (*Capital Letters*)

Pemakaian huruf besar digunakan pengembang dalam menulis kata cerita sejarah yang ada di sampul. Selain itu pengembang juga menggunakan huruf besar dalam menulis nama pengembang sebagai penulis cerita sejarah. Sedangkan untuk penulisan permulaan bab, penulis hanya menggunakan huruf besar pada awal kata. penulisan paragraf pengembang menyesuaikan dengan aturan dalam Ejaan Yang

Telah Disempurnakan (EYD) bahwa huruf besar digunakan untuk memulai kalimat atau setelah tanda titik.

6) Huruf Miring (*Italical Letters*)

Penggunaan kata bercetak miring, pada umumnya ditulis pada kata-kata yang menggunakan bahasa asing. Dalam cerita sejarah yang ditulis pengembang, pengembang menggunakan huruf bercetak miring pada kata-kata asing seperti penggunaan bahasa Inggris, bahasa Sangsekerta atau kata-kata yang dianggap memerlukan penekanan.

7) Warna (*Colour*)

Warna merupakan salah satu unsur penting dalam menarik perhatian. Pemberian warna dalam penyusunan cerita sejarah yang berjudul “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik. Selain itu warna dapat mempresentasikan judul dan isi dari sebuah cerita, sehingga dapat membangkitkan motivasi peserta didik terhadap minat membaca. Apabila peserta didik telah memiliki motivasi, maka akan mudah bagi mereka untuk membangkitkan minat membaca dalam diri masing-masing. Dari membaca itulah maka peserta didik telah memenuhi sikap aktif dalam belajar mandiri.

8) Spasi Teks (*Spacing The Text*)

Spasi merupakan tanda atau simbol yang memisahkan tiap kata, frase, kalimat, paragraf, sub bab, bab, dan bagian-bagian lainnya. Pemberian spasi akan mempermudah pembaca dalam memahami setiap kata ataupun kalimat yang disampaikan. Pemahaman tersebut tentu akan mempermudah pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Efektif artinya pendidik tidak harus berceramah panjang lebar di depan kelas untuk menjelaskan sebuah materi, karena peserta didik telah belajar mandiri dari cerita tersebut. Hal itu tentu akan berpengaruh terhadap hasil pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Efisien artinya pendidik maupun peserta didik akan memiliki waktu belajar yang lebih banyak, sebab peserta didik telah belajar mandiri. Tentu saja

kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk saling bertukar pikiran dengan pendidik. Secara langsung maupun tidak langsung, pengetahuan dan wawasan peserta didik akan bertambah luas. Hal tersebut tentu saja dapat terjadi apabila diawali dari membaca.

5.2 Kajian Produk Cerita Sejarah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta Didik

Kajian produk dalam meningkatkan minat membacapeserta didik menjelaskan kajian produk yang dikembangkan tervalidasi sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Produk cerita sejarah telah melalui tahap validasi ahli bidang studi, ahli bahasa, dan desain. Selanjutnya cerita sejarah juga telah melalui tahap uji coba pengguna, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Validasi ahli dan uji coba dilakukan untuk mengetahui kualitas cerita sejarah yang dikembangkan.

Kualitas cerita sejarah dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya: (1) aspek kelayakan isi, yang mencakup: kesesuaian dengan kebutuhan sumber belajar yang terbatas, kebenaran substansi materi pembelajaran, manfaat untuk penambahan wawasan, kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai sosial, (2) aspek kelayakan bahasa, yang mencakup: keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat), (3) aspek kelayakan penyajian, yang mencakup: kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai, urutan sajian, pemberian motivasi, minat membaca, interaksi (pemberian stimulus dan respon), kelengkapan informasi, (4) aspek kelayakan kegrafikan, yang mencakup: penggunaan font (jenis dan ukuran), *lay out* atau tata letak, ilustrasi, gambar, foto, desain tampilan.

Berkenaan dengan kualitas cerita sejarah yang dikembangkan, untuk mengetahui kelayakan cerita sejarah dilakukan validasi ahli. Validasi ahli meliputi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Hasil analisis data angket penilaian validator bidang studi mendapat persentase 80%, yang artinya produk berkategori baik, dari

validator bahasa mendapat persentase 80%, yang artinya produk berkategori baik, sedangkan penilaian dari validator desain mendapat persentase 77,5%, yang artinya produk berkategori baik. Melalui penilaian validasi para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa produk cerita sejarah yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan minat membaca peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

Proses pembelajaran sejarah menggunakan cerita sejarah yang dikembangkan telah mampu meningkatkan minat membaca peserta didik. Besar minat membaca peserta didik diketahui melalui uji coba kelompok kecil dan uji coba lapang. Hasil uji coba kelompok kecil menunjukkan cerita sejarah dapat meningkatkan minat membaca peserta didik sebesar 77,6% yang artinya berkategori tinggi. Adapun hasil uji coba lapang menunjukkan modul dapat meningkatkan minat membaca peserta didik sebesar 74,8% yang artinya berkategori tinggi.

Berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba produk yang dihasilkan berkategori baik dan layak untuk digunakan. Produk cerita sejarah dapat meningkatkan minat membaca peserta didik dalam pembelajaran sejarah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

BAB 6. PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap proses dan hasil pengembangan cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium Majapahit*”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Tabel 6.1 Rekapitulasi Hasil Uji Coba

Rerata dan Hasil			
No	Uji Coba	Persentase	Kriteria
1.	Uji ahli isi bidang studi	80%	Baik
2.	Uji ahli bidang bahasa	80%	Baik
3.	Uji ahli desain	77,5%	Baik
4.	Uji Pengguna	82%	Baik
5.	Uji Kelompok Kecil	77,6%	Sangat Tinggi
6.	Uji Lapang	74,8%	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa produk cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium Majapahit*” yang dikembangkan merupakan sumber belajar yang layak digunakan dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan minat membaca peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium Majapahit*” mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran sejarah.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian/tanggapan dari ahli bidang studi, ahli media pembelajaran, ahli bahasa, guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik pada cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” yang dikembangkan ini tentu masih banyak terdapat kelebihan dan kekurangan, baik dari segi isi maupun pengemasan. Adapun kelebihan cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” ini adalah sebagai berikut.

- 1) Cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” disusun berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang telah disesuaikan dengan kurikulum serta tujuan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah.
- 2) Cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” disusun secara sistematis berdasarkan model pengembangan ASSURE.
- 3) Cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” merupakan sumber referensi yang ringan untuk peserta didik sehingga peserta didik tidak harus menghafal, namun memahami isi dari cerita sejarah tersebut.
- 4) Cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” dikembangkan untuk menarik minat membacapeserta didik pada mata pelajaran sejarah.
- 5) Cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” dikemas untuk menambah kecintaan peserta didik terhadap buku bacaan.

Berkenaan dengan beberapa kelebihan tersebut, ada pula beberapa kekurangan yang terdapat dalam cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” ini diantaranya sebagai berikut.

- 1) Cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium* Majapahit” disusun berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik secara umum sehingga tidak mencakup keseluruhan sekolah setara SMA.

- 2) Cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium Majapahit*” tidak dilengkapi dengan soal-soal. Sehingga tidak dapat menentukan peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil coba yang telah dilakukan, saran pemanfaatan cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium Majapahit*” ini adalah sebagai berikut.

- 1) Sebaiknya pemanfaatan cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium Majapahit*” ini dikembangkan lebih lanjut lagi;
- 2) Sebaiknya pemanfaatan cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium Majapahit*” ini harus mendapat bimbingan dari guru mata pelajaran;
- 3) Sebaiknya pendidik dalam menyampaikan materi menggunakan teknik yang menarik dan tidak monoton.

Cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium Majapahit*” yang dikembangkan dengan model ASSURE ini telah melalui tahap uji coba yang telah dianggap telah mendekati sempurna sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran sejarah. Cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun *Imperium Majapahit*” yang dikembangkan dalam penelitian ini, diharapkan memotivasi untuk melakukan penelitian sejenis atau penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2010. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anshoriy Nasruddin, 2008. *“Pendidikan Berwawasan Kebangsaan”*. LKiS Yogyakarta.
- Cece Wijaya dan A. Thabrani Rusyah. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Hamid A.R, 2014. *“Pembelajaran Sejarah”*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Heinich, Robert et al. 2002. *“Instructional Media and Technologies for Learning”*. Macmillan Publishing Company.
- KBBI. 2007. Pusat Bahasa DEPDIKNAS. Jakarta.
- Kochhar S.K, 2008. *“Pembelajaran Sejarah”*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kosasih E, 2008. *“Apresiasi Sastra Indonesia”*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Masyud Sulthon, 2008. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mudjiono dan Dimiyati. 2002. *“Belajar dan Pembelajaran”*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhadi. 2008. *“Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)”*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pranatha, M. 2013. *“Pengaruh Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia”*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pribadi, Benny. A, 2011. *“Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses”*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rahim Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sanjaya, W. 2014. *“Media Komunikasi Pembelajaran”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. 2013. *“Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur”*. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, P. 2012. *“Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan”*. Jakarta: Kencana.
- Sadiman, S. dkk. 1996. *“Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya”*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada.
- Smaldino et, all. 2005. *Instructional Tecnology and Media for Learning*. New Jersey: Merril Prentice Hall.
- Slameto, 2010. *“Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”*. Jakarta: Rineke Cipta
- Soedarso. 2006. *“Sistem Membaca Cepat dan Efektif”*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subakti. YR. *Paradigma Pembelajaran Sejarah*. (Pdf)
- Sudjana, Nana, 1989. *“Teknologi Pengajaran”*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyanto, 2010. *“Pengantar Ilmu Sejarah”*. Kementrian Pendidikan Nasional Universitas Jember dan Ilmu Pendidikan tahun 2010/2011.
- Sugiyono, 2012. *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)”*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, N. 2007. *Rekontruksi Pembelajaran Searah Kritis*. Historia Utama Press: Bumi Aksara
- Sutikno, M.S. (2007). *“Pendidikan Sekarang dan Masa Depan (Suatu Refleksi untuk Mewujudkan Pendidikan yang Bermakna)”*. NTP Press: Mataram.
- Tarigan, H.G. (1995). *“Dasar-Dasar Psikosastra”*. Bandung: Angkasa.
- Widja I Gede, 1989. *“Dasar- Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah”*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Oemar hamalik. 1994. Media pendidikan. Bandung: Citra Aditya Bakri N

Peraturan perundang-undangan

Depdikbud. 1989. *UU RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional beserta penjelasannya*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdikbud, 2013. *Standar Kompetensi Lulusan No. 54 Tahun 2013*. Depdikbud.

Depdikbud, 2013. *Standar Isi No. 64 Tahun 2013*. Depdikbud.

Artikel dan Jurnal

Achmadi, H. Suharno. dan Suryani, N. 2014. "*Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran: Penerapan Model ASSURE dengan Menggunakan Media Power Poit dalam Pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Usaha Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MAN Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013*". 2, (1), 35-48.

Internet

Kristiantari, Rini.M.G. dkk. Model Pembelajaran ASSURE Bermuatan Soft Skill Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IX Abiansemal Badung. <http/1331-2520-1.pdf> (7 Desember 2015)

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN

TOPIK	JUDUL PENELITIAN	JENIS DAN SIFAT PENELITIAN	PERMASALAHAN	SUMBER DATA	MODEL PENGEMBANGAN
11	2	3	4	5	6
Pengembangan Cerita Sejarah	Pengembangan Cerita Sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun <i>Imperium</i> Majapahit” Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Dengan Model ASSURE	1. Jenis Penelitian 1.1 Penelitian Pengembangan 1.2 Penelitian Sejarah 2. Sifat Penelitian 2.1 Penelitian Pengembangan 2.2 Penelitian Studi Literatur atau Kepustakaan	1. materi sejarah masih bersifat fakta-fakta kering seperti nama tokoh, tanggal dan tahun sehingga sejarah masih dianggap ilmu hafalan dan membosankan. 2. peserta didik kurang minat membaca padahal basik dari belajar sejarah adalah membaca, hal tersebut disebabkan karena keterbatasan sumber pembelajaran 3. sumber yang digunakan peserta didik masih terbatas pada Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket sebagai buku pegangan peserta didik.	Buku Pokok dan Buku Penunjang	Model Pengembangan ASSURE

LAMPIRAN B. ANGKET VALIDASI AHLI MATERI

MATA PELAJARAN : SEJARAH

KELAS : X SMA

SUB POKOK BAHASAN : “GAYATRI SRI RAJAPATNI PEREMPUAN
PEMBANGUN *IMPERIUM* MAJAPAHIT”**I. Petunjuk**

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi.
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran perbaikan.

II. Penilaian Ditinjau Dari Aspek

NO	Aspek Penilaian	Skor				
1	Kesesuaian dengan KI dan KD	1	2	3	4	5
2	Kesesuaian judul dengan materi pembahasan	1	2	3	4	5
3	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
4	Kebenaran substansi materi	1	2	3	4	5
5	Ketepatan penggunaan tata bahasa	1	2	3	4	5
6	Ketepatan penggunaan istilah	1	2	3	4	5
7	Ketepatan pesan dengan materi	1	2	3	4	5
8	Ketepatan tujuan dan materi	1	2	3	4	5
9	Ketepatan materi	1	2	3	4	5
10	Desain tampilan	1	2	3	4	5

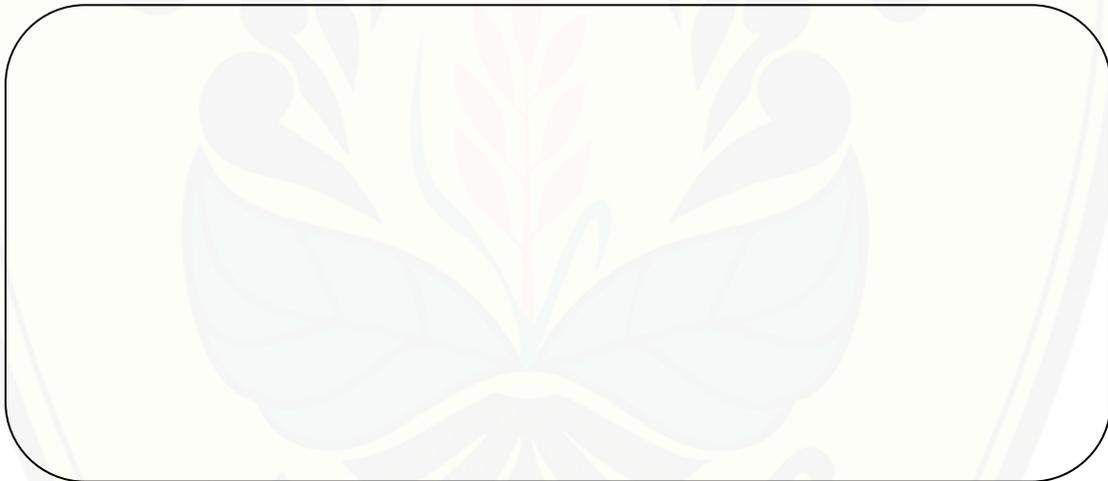
SKOR TOTAL =

Skor = $\frac{\text{skor total}}{\text{jumlah aspek}} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

-
- 1 Sangat Kurang Baik
 - 2 Kurang Baik
 - 3 Cukup Baik
 - 4 Baik
 - 5 Sangat Baik
-

Saran Perbaikan



Jember,.....

Validator

Dr. Sri Handayani
NIP 198503195212012002

LAMPIRAN C. ANGKET VALIDASI AHLI BAHASA

MATA PELAJARAN : SEJARAH

KELAS : X SMA

SUB POKOK BAHASAN : “GAYATRI SRI RAJAPATNI PEREMPUAN
PEMBANGUN *IMPERIUM* MAJAPAHIT”**I. Petunjuk**

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi.
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran perbaikan.

II. Penilaian Ditinjau Dari Aspek

NO	Aspek Penilaian	Skor				
1	Ketepatan struktur kalimat	1	2	3	4	5
2	Ketepatan keefektifan kalimat	1	2	3	4	5
3	Ketepatan kebakuan istilah	1	2	3	4	5
4	Ketepatan keterbacaan pesan	1	2	3	4	5
5	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa	1	2	3	4	5
6	Keruntutan dan keterpaduan antar kalimat	1	2	3	4	5
7	Kemampuan mendorong minat baca	1	2	3	4	5
8	Kemampuan memotivasi Pesan atau informatif	1	2	3	4	5
9	Ketepatan bahasa dengan perkembangan intelektual peserta didik	1	2	3	4	5
10	Ketepatan penggunaan bahasa dalam sub bab	1	2	3	4	5

SKOR TOTAL =

Skor = $\frac{\text{skor total}}{\text{jumlah aspek}} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

-
- 1 Sangat Kurang Baik
 - 2 Kurang Baik
 - 3 Cukup Baik
 - 4 Baik
 - 5 Sangat Baik
-

Saran Perbaikan

Jember,.....

Validator

Dra. A Erna Rochiyati S M.Hum
NIP 196011071988022001

LAMPIRAN D ANGKET VALIDASI AHLI DESAIN

MATA PELAJARAN : SEJARAH

KELAS : X SMA

SUB POKOK BAHASAN : “GAYATRI SRI RAJAPATNI PEREMPUAN
PEMBANGUN *IMPERIUM* MAJAPAHIT”**I. Petunjuk**

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi.
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran perbaikan.

II. Penilaian Ditinjau Dari Aspek

NO	Aspek Penilaian	Skor				
1	Cerita sejarah yang dikembangkan sesuai dengan keajekan peristiwa	1	2	3	4	5
2	Cerita sejarah yang dikembangkan sesuai dengan keteraturan peristiwa	1	2	3	4	5
3	Cerita sejarah yang dikembangkan sesuai dengan konsistensi peristiwa	1	2	3	4	5
4	Cerita sejarah memungkinkan peserta didik untuk menjelaskan peristiwa sejarah (eksplanasi sejarah)	1	2	3	4	5
5	Cerita sejarah memberikan penjelasan sesuai dengan babakan waktu dalam sejarah	1	2	3	4	5
6	Cerita sejarah dapat digunakan peserta didik dalam menjelaskan sejarah <i>naratif</i>	1	2	3	4	5
7	Cerita sejarah dapat memfasilitasi peserta didik untuk memahami peristiwa sejarah	1	2	3	4	5
8	Cerita sejarah mendorong peserta didik untuk dalam menafsirkan peristiwa sejarah	1	2	3	4	5

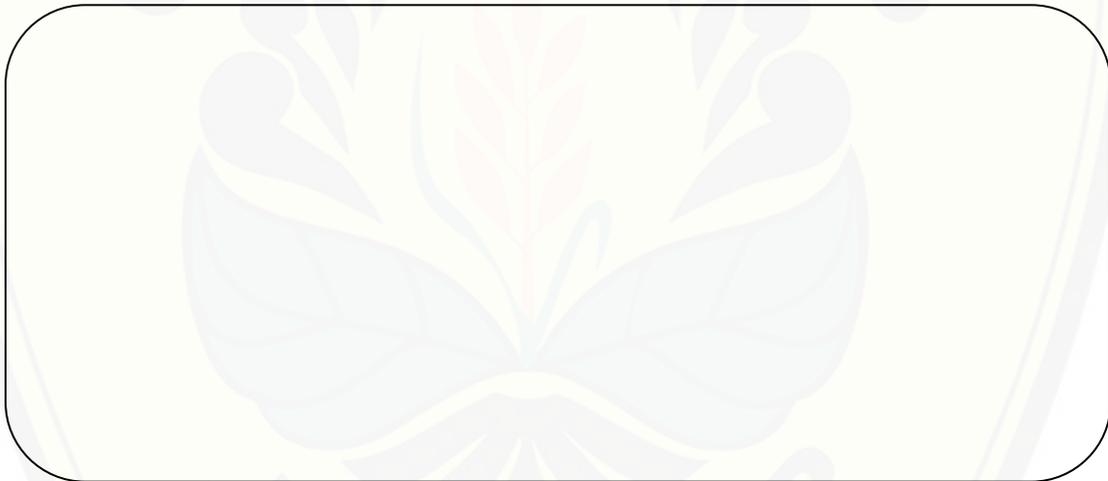
SKOR TOTAL =

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor total}}{40} \times 100\% = \dots\dots\dots$$

Keterangan:

-
- 1 Sangat Kurang Baik
 - 2 Kurang Baik
 - 3 Cukup Baik
 - 4 Baik
 - 5 Sangat Baik
-

Saran Perbaikan



Jember,.....

Validator

Dr. Nurul Umamah, M. Pd

NIP19690204199303200

LAMPIRAN E. ANGKET UJI COBA PENGGUNA**MATA PELAJARAN : SEJARAH****KELAS : X SMA****SUB POKOK BAHASAN : “GAYATRI SRI RAJAPATNI PEREMPUAN
PEMBANGUN *IMPERIUM* MAJAPAHIT”****I. Petunjuk**

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi.
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran perbaikan.

II. Penilaian Ditinjau Dari Aspek

NO	Aspek Penilaian	Skor				
1	Cerita sejarah membantu dalam meningkatkan minat membaca peserta didik	1	2	3	4	5
2	Cerita sejarah lebih menarik dibandingkan buku pegangan	1	2	3	4	5
3	Cerita sejarah menambah referensi pendidik	1	2	3	4	5
4	Materi yang disajikan menggunakan baik dan lugas	1	2	3	4	5
5	Desain cover dan gambar menarik	1	2	3	4	5
6	Cerita sejarah menjadi salah satu alat untuk mewujudkan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
7	Cerita sejarah dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik	1	2	3	4	5

SKOR TOTAL =

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor total}}{35} \times 100\% = \dots\dots\dots$$

Keterangan:

-
- 1 Sangat Kurang Baik
 - 2 Kurang Baik
 - 3 Cukup Baik
 - 4 Baik
 - 5 Sangat Baik
-

Saran Perbaikan

Jember,.....

Pendidik

.....

LAMPIRAN F. ANGKET UJI COBA PESERTA DIDIK**MATA PELAJARAN : SEJARAH****KELAS : X SMA****SUB POKOK BAHASAN : “GAYATRI SRI RAJAPATNI PEREMPUAN
PEMBANGUN *IMPERIUM* MAJAPAHIT”****I. Petunjuk**

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi.
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran perbaikan.

II. Penilaian Ditinjau Dari Aspek

NO	Aspek Penilaian	Skor				
1	Cerita sejarah membantu dalam meningkatkan minat membaca peserta didik	1	2	3	4	5
2	Cerita sejarah membantu dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5
3	Cerita sejarah menambah referensi pendidik	1	2	3	4	5
4	Materi yang disajikan menggunakan baik dan lugas	1	2	3	4	5
5	Ceritasejarah menjadi salah satu alat dalam mewujudkan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
6	Tata bahasa yang digunakan mudah dimengerti	1	2	3	4	5
7	Cerita sejarah dapat menjadi sumber belajar yang menarik bagi peserta didik	1	2	3	4	5

SKOR TOTAL =

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor total}}{35} \times 100\% = \dots\dots\dots$$

Keterangan:

-
- 1 Sangat Kurang Baik
 - 2 Kurang Baik
 - 3 Cukup Baik
 - 4 Baik
 - 5 Sangat Baik
-

Saran Perbaikan

Jember,.....

Pendidik

.....

LAMPIRAN G. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik meminta salah satu peserta didik untuk memimpin do'a • Pendidik mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk pembelajaran • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Pendidik menyampaikan topik tentang “Peran Tokoh dan Sistem Pemerintahan pada masa Kerajaan Majapahit”
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta mengamati dan mempelajari cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun <i>Imperium</i> Majapahit” <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik mendorong peserta didik untuk bertanya hal-hal terkait dengan cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun <i>Imperium</i> Majapahit” • Pendidik kembali menegaskan topik pembelajaran yang akan dibahas <p>Mengeksplorasi dan Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberi pengantar singkat, misalnya: siapa pendiri kerajaan Majapahit? Bagaimana latar belakang berdirinya Kerajaan Majapahit? Untuk menjawab semua pertanyaan tersebut, peserta didik mempelajari cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun <i>Imperium</i> Majapahit” <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu peserta didik diminta argumentasinya terkait

	<p>dengan materi yang dipelajari dalam cerita sejarah “Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun <i>Imperium</i> Majapahit”</p> <ul style="list-style-type: none">• Pendidik menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Klarifikasi/kesimpulan peserta didik dibantu oleh pendidik menyimpulkan materi tentang “Peran Tokoh dan Sistem Pemerintahan pada masa Kerajaan Majapahit”• Peserta didik melakukan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran dan pelajaran apa yang diperoleh setelah belajar tentang topik pembelajaran “Peran Tokoh dan Sistem Pemerintahan pada masa Kerajaan Majapahit”• Pendidik melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, misalnya dengan mengajukan pertanyaan;<ol style="list-style-type: none">1. Siapa sajakah tokoh yang berperan dalam sistem pemerintahan Kerajaan Majapahit?;2. Bagaimana peran Gayatri dalam memberikan doktrin untuk menyatukan Nusantara?

LAMPIRAN H. HASIL UJI COBA KELOMPOK KECIL

KRITERIA PENELITIAN										
No	Nama	Peserta didik senang belajar dengan cerita sejarah	Peserta didik antusias dengan sumber belajar cerita sejarah	Peserta didik memperhatikan cerita sejarah	Cerita sejarah lebih menarik bagi peserta didik	Cerita sejarah memberikan pengalaman belajar mandiri bagi peserta didik	Peserta didik mudah memahami materi cerita sejarah	Peserta didik termotivasi belajar dengan cerita sejarah	Total Skor	
1	Agus	4	3	4	5	4	4	4	28	
2	Fenti	4	3	4	5	4	4	3	27	
3	Laily	4	3	4	5	4	4	3	27	
4	Safitri	4	3	4	5	4	4	3	27	
5	Feronica	4	3	4	4	4	4	3	26	
6	Waqiah	4	3	4	5	4	4	3	27	
7	Fuad	4	4	4	4	4	4	3	27	
8	Harits	4	4	4	4	5	3	4	28	
9	Linda	4	4	4	4	4	4	4	28	
Jumlah		36	30	36	41	37	35	30	245	
Persentase		11,4%	9,5%	11,4%	13,0%	11,7%	11,1%	9,5%	77,6%	

Keterangan Skor Penilaian:

3= Cukup Baik

4= Baik

5= Sangat Baik

21	Maghfirah Z	4	3	4	4	4	4	5	28
22	Mahda Leny	5	4	4	4	4	4	3	28
23	Mohamad F	3	1	4	4	1	1	1	15
24	Onky D. A	5	4	5	5	5	5	5	34
25	Refika A. F	4	4	4	4	4	4	4	28
26	Risha A. W	4	3	4	5	5	4	4	29
27	Saiful Rosi	4	4	4	4	3	1	1	22
28	Sania P. T	4	4	4	5	4	4	4	29
29	Tania R	3	4	4	4	4	2	2	23
30	Vina K. P	3	2	3	1	3	4	1	17
31	Vista H. H	4	3	4	4	3	3	4	28
32	Zahira A. R	4	3	4	5	4	4	4	27
	Jumlah	133	113	129	132	114	108	99	838
	Persentase	11,8%	10,0%	11,5%	11,7%	10,1%	9,6%	8,8%	74,8%

Keterangan Skor Penilaian:

3= Cukup Baik

4= Baik

5= Sangat Baik

LAMPIRAN J. HASIL VALIDITAS AHLI MATERI

LAMPIRAN A. ANGKET VALIDITAS ISI

MATA PELAJARAN : SEJARAH
 KELAS : X SMA
 SUB POKOK BAHASAN : "GAYATRI SRI RAJAPATNI PEREMPUAN PEMBANGUN
 IMPERIUM MAJAPAHIT"

I. Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi.
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran perbaikan.

II. Penilaian Ditinjau Dari Aspek

NO	Aspek Penilaian	Skor				
1	Kesesuaian dengan KI dan KD	1	2	3	4	5
2	Kesesuaian judul dengan materi pembahasan	1	2	3	4	5
3	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
4	Kebenaran substansi materi	1	2	3	4	5
5	Ketepatan penggunaan tata bahasa	1	2	3	4	5
6	Ketepatan penggunaan istilah	1	2	3	4	5
7	Ketepatan pesan dengan materi	1	2	3	4	5
8	Ketepatan tujuan dan materi	1	2	3	4	5
9	Ketepatan materi	1	2	3	4	5
10	Desain tampilan	1	2	3	4	5
SKOR TOTAL =						

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor total}}{50} \times 100\% = \frac{40}{50} \times 100\% = 80$$

Keterangan:

- | | |
|---|--------------------|
| 1 | Sangat Kurang Baik |
| 2 | Kurang Baik |
| 3 | Cukup Baik |
| 4 | Baik |
| 5 | Sangat Baik |

Saran Perbaikan

- 1) Langkah-langkah pembelajaran akuritas peserta didik supaya dididiknya
- 2) Materi pelajaran supaya dicantumkan
- 3) Penilaian pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 4) Penilaian hasil belajar: 1) Penilaian Substansi baik hanya ditulis instrumennya saja, Saak tidak ada
- 5) Penilaian ketuntasan juga hanya ditulis instrumennya saja, bentuknya tidak ada

Jember, 26 April 2016

Validator



Dr. Sri Handayani, M.M
NIP 198503195212012002

LAMPIRAN K. HASIL VALIDITAS AHLI BAHASA

LAMPIRAN B. ANGKET VALIDITAS BAHASA

MATA PELAJARAN : SEJARAH
 KELAS : X SMA
 SUB POKOK BAHASAN : "GAYATRI SRI RAJAPATNI PEREMPUAN PEMBANGUN
 IMPERIUM MAJAPAHIT"

I. Petunjuk

- Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi.
- Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran perbaikan.

II. Penilaian Ditinjau Dari Aspek

NO	Aspek Penilaian	Skor				
1	Ketepatan struktur kalimat	1	2	3	4	5
2	Ketepatan keefektifan kalimat	1	2	3	4	5
3	Ketepatan kebakuan istilah	1	2	3	4	5
4	Ketepatan keterbacaan pesan	1	2	3	4	5
5	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa	1	2	3	4	5
6	Keruntutan dan keterpaduan antar kalimat	1	2	3	4	5
7	Kemampuan mendorong minat baca	1	2	3	4	5
8	Kemampuan memotivasi Pesan atau informatif	1	2	3	4	5
9	Ketepatan bahasa dengan perkembangan intelektual peserta didik	1	2	3	4	5
10	Ketepatan penggunaan bahasa dalam sub bab	1	2	3	4	5
SKOR TOTAL =						

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor total}}{50} \times 100\% = \frac{40}{50} \times 100\% = 80\%$$

Keterangan:

- | | |
|---|--------------------|
| 1 | Sangat Kurang Baik |
| 2 | Kurang Baik |
| 3 | Cukup Baik |
| 4 | Baik |
| 5 | Sangat Baik |

Saran Perbaikan

- Mohon direvisi tata letak :
 - Penulisan bab
 - " halaman
 - Penomoran

Jember,.....1 APRIL.....2016.....

Validator

A

Dra. A Erna Rochiyati S.M.Hum
NIP 196011071988022001

LAMPIRAN L. HASIL VALIDITAS DESAIN

ANGKET VALIDITAS DESAIN

MATA PELAJARAN : SEJARAH
 KELAS : X SMA
 SUB POKOK BAHASAN : "GAYATRI SRI RAJAPATNI PEREMPUAN
 PEMBANGUN *IMPERIUM* MAJAPAHIT"

I. Petunjuk

- Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi.
- Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran perbaikan.

II. Penilaian Ditinjau Dari Aspek

NO	Aspek Penilaian	Skor
1	Cerita sejarah yang dikembangkan sesuai dengan keajekan peristiwa	1 2 3 <u>4</u> 5
2	Cerita sejarah yang dikembangkan sesuai dengan keteraturan peristiwa	1 2 3 <u>4</u> 5
3	Cerita sejarah yang dikembangkan sesuai dengan konsistensi peristiwa	1 2 <u>3</u> 4 5
4	Cerita sejarah memungkinkan peserta didik untuk menjelaskan peristiwa sejarah (eksplanasi sejarah)	1 2 <u>3</u> 4 5
5	Cerita sejarah memberikan penjelasan sesuai dengan babakan waktu dalam sejarah	1 2 3 <u>4</u> 5
6	Cerita sejarah dapat digunakan peserta didik dalam menjelaskan sejarah <i>naratif</i>	1 2 3 4 <u>5</u>
7	Cerita sejarah dapat memfasilitasi peserta didik untuk memahami peristiwa sejarah	1 2 3 <u>4</u> 5
8	Cerita sejarah mendorong peserta didik untuk dalam menafsirkan peristiwa sejarah	1 2 3 <u>4</u> 5
SKOR TOTAL =		

Skor = $\frac{\text{skor total}}{40} \times 100\% = \frac{31}{40} \times 100 = 77,5\%$

Keterangan:

- | | |
|---|--------------------|
| 1 | Sangat Kurang Baik |
| 2 | Kurang Baik |
| 3 | Cukup Baik |
| 4 | Baik |
| 5 | Sangat Baik |

Saran Perbaikan

1. Cerita sej yang ada buat masih kurang konsisien
2. cerita sej masih kurang memotivasi peserta didik untuk membuat eksplanasi sej.
3. pada prinsipnya sudah layak mjd sumber belajar

Jember,.....

Validator

Dr. Nurul Umamah, M. Pd
NIP 196902041993032008

LAMPIRAN M. ANGKET PENGGUNA

92

LAMPIRAN E. ANGKET UJI COBA PENGGUNA

MATA PELAJARAN : SEJARAH

KELAS : X SMA

SUB POKOK BAHASAN : "GAYATRI SRI RAJAPATNI PEREMPUAN
PEMBANGUN *IMPERIUM* MAJAPAHIT"

I. Petunjuk

1. Mohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dengan cara melingkari skor yang terpenuhi.
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran perbaikan.

II. Penilaian Ditinjau Dari Aspek

NO	Aspek Penilaian	Skor				
1	Cerita sejarah membantu dalam meningkatkan minat membaca peserta didik	1	2	3	4	5
2	Cerita sejarah lebih menarik dibandingkan buku pegangan	1	2	3	4	5
3	Cerita sejarah menambah referensi pendidik	1	2	3	4	5
4	Materi yang disajikan menggunakan baik dan lugas	1	2	3	4	5
5	Desain cover dan gambar menarik	1	2	3	4	5
6	Cerita sejarah menjadi salah satu alat untuk mewujudkan tujuan pembelajaran	1	2	3	4	5
7	Cerita sejarah dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik	1	2	3	4	5
SKOR TOTAL =		29				

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor total}}{35} \times 100\% = \frac{29}{35} \times 100\%$$

$$= 82,8$$

Keterangan:

Saran Perbaikan

Cerita sejarah yang digunakan sangat membantu dalam pemahaman materi sejarah, namun alangkah lebih menarik lagi jika gambarnya diperbanyak.

Cover seharusnya menggunakan warna yang cerah, seperti warna biru, warna kuning, dan lain sebagainya agar peserta didik minat baca peserta didik lebih antusias lagi.

Guru,

DITA N.S.I.Y.H.

NIP. 196509072007012029.

LAMPIRAN M. SURAT PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI ARJASA

Jalan Sultan Agung 64 Telepon/Faksimel 0331 540133 Arjasa, Jember
E_mail smaarjasa@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/343.1/413.04 20523843/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri Arjasa :

Nama : Drs. SUKANTOMO, M.Si
NIP : 19570717 198403 1 010
Pangkat/Golongan : Pembina TK.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

No.	Nama	NIM	Keterangan
1.	ENI SRI WAHYUNI	120210302040	

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi di SMA Negeri Arjasa Jember tanggal 26 April s.d 02 Mei 2016.

Dengan judul :

“Pengembangan Cerita Sejarah “ Gayatri Perempuan Pembangun Imperium Majapahit “ dengan Model ASSURE untuk Mata Pelajaran Sejarah SMA Kelas X”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 April 2016

Kepala Sekolah,



Drs. SUKANTOMO, M.Si
NIP. 19570717 198403 1 010